

**IMPLIKASI PEMBELAJARAN AKHLAK TASAWUF PADA PERILAKU  
RELIGIUS MAHASISWA PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN IAIN PONOROGO TAHUN ANGGARAN 2020**

**SKRIPSI**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
MARET 2022**

## ABSTRAK

**Ikhsan, Munirul.** 2022. Implikasi pembelajaran akhlak tasawuf pada perilaku religius mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun angkatan 2020. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponorogo. Pembimbing Dr. Mambaul Ngadimah, M.Ag.

**Kata kunci: pembelajaran akhlak tasawuf, perilaku religius mahasiswa.**

Kemajuan ilmu dan teknologi menuntut mahasiswa untuk siap dalam menghadapi kemajuan zaman. Hal tersebut juga berdampak positif terhadap dunia pendidikan, mahasiswa lebih mudah mendapatkan informasi dan hal-hal baru. Namun ada juga dampak negatif terhadap perubahan perilaku mahasiswa seperti, menjadi lebih introvert, sering meninggalkan kewajiban dan masa bodoh terhadap lingkungan. Sehingga di IAIN Ponorogo terdapat mata kuliah akhlak tasawuf untuk memberikan benteng terhadap fenomena kondisi mahasiswa secara jelas dan dapat meminimalisir dampaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana pembelajaran akhlak tasawuf di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo angkatan 2020; 2) Bagaimana implikasi pembelajaran akhlak tasawuf pada perilaku mahasiswa di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo angkatan 2020.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran akhlak tasawuf di Jurusan PAI IAIN Ponorogo melalui tiga tahap 1) perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menjabarkan kontrak kuliah dan juga gambaran mata kuliah yang mencakup materi, bobot mata kuliah, hingga tujuan dari pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran secara online menggunakan media sinkron seperti *zoom meeting* dan asinkron seperti *google class room* dan *e-learning*. 3) evaluasi kognitif yaitu pengukuran penilaian berdasarkan tes berupa UTS dan UAN. Evaluasi afektif, yaitu penilaiannya berdasarkan pada sikap spiritual maupun sosial mahasiswa. Evaluasi psikomotorik penilaian melalui kinerja atau praktik dilapangan terhadap materi- materi yang telah diajarkan saat proses pembelajaran. Dampak pembelajaran akhlak tasawuf pada perilaku religius mahasiswa mengalami peningkatan pada aspek ibadah kedisiplinan dan ketaladanan. Pembiasaan yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perilaku religius mahasiswa dalam mengerjakan ibadah

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Munirul Ikhsan  
NIM : 210315133  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLIKASI PEMBELAJARAN AKHLAK TASAWUF PADA  
PERILAKU RELIGIUS MAHASISWA PAI FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PONOROGO  
TAHUN ANGGKATAN 2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing  
Tanggal, 22 September 2021



**Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag**  
NIP. 197402041998032009

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Munirul Ikhsan  
 NIM : 210315133  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : IMPLIKASI PEMBELAJARAN AKHLAK TASAWUF PADA PERILAKU RELIGIUS MAHASISWA PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PONOROGO TAHUN ANGKATAN 2020

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
 Tanggal : 21 Maret 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa  
 Tanggal : 30 Maret 2022

Ponorogo, 30 Maret 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd  
 Penguji I : Dr. Kharisul Watoni M. Pd. I  
 Penguji II : Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag

(Syafiq)  
 (Kharisul)  
 (Mambaul)

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Munirul Ikhsan

NIM : 210315133

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : IMPLIKASI PEMBELAJARAN AKHLAK TASAWUF PADA  
PERILAKU RELIGIUS MAHASISWA PAI FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PONOROGO  
TAHUN ANGKATAN 2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *ethese.iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Ponorogo, 12 April 2022



**Munirul Ikhsan**  
NIM. 210315133

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Munirul Ikhsan  
Nim : 210315133  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implikasi Pembelajaran Akhlak Tasawuf Pada  
Perilaku Religius Mahasiswa PAI Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Tahun Angkatan 2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya sendiri menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 03 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan



**MUNIRUL IKHSAN**

NIM: 210315133

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring kemajuan ilmu dan teknologi mahasiswa dituntut untuk siap dalam menghadapi kemajuan zaman karena kehidupan manusia selalu mengalami perubahan, hal itu terjadi akibat banyaknya tuntutan dan keinginan baik dari lingkungan maupun dari pihak luar. Semakin besar tuntutan atau keinginan tersebut, semakin besar pula perubahan watak yang dimiliki seseorang, sehingga membawa seseorang kepada kehidupan sosial yang berdampak positif seperti perkembangan teknologi semakin cepat, peningkatan dibidang ekonomi, peningkatan dibidang pendidikan dan sebagainya. Di samping itu pula ada yang berdampak negatif seperti perubahan watak seseorang yang penuh dengan kekerasan, kekejaman dan kebengisan. Tanpa pendidikan akhlak, mahasiswa seperti berjalan tanpa tujuan dan dikelilingi hawa nafsu. Nafsu itu adalah kumpulan keinginan yang terkumpul pada diri seseorang dan ia selalu menuntut dikabulkannya semua keinginannya. Apabilahaltersebutrusberlanjutmakaakanmenyebabkanmasalah sosial. Masalah sosial yang ada dalam masyarakat modern seperti keserakahan, eksploitasi, penjarahan, saling menghancurkan, hedonisme materialistik, nihilisme, menyebabkan hilangnya makna hidup dan memberimelahirkan perasaan cemas, kesepian, kebosanan, penyimpangan

nilai moral.<sup>1</sup> Jadi pendidikan akhlak itu sangat perlu, Karena pendidikan itu sendiri akan memberikan dampak dan perubahan bagi kehidupan pribadi, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Dalam mata kuliah di IAIN Ponorogo terdapat mata kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf yang diberikan disemester 1 memberikan jawaban dari fenomena kondisi mahasiswa secara jelas. Banyak sekali mahasiswa mengalami kemerosotan akhlak yang ada di dalam diri yang mempengaruhi perbuatannya. Kemerosotan itu yang pertama, sebagian mahasiswa memiliki sifat humanisme yang menganggap diri paling pandai dan tidak bisa bergaul dengan mahasiswa pada umumnya, hal ini dapat menimbulkan kesombongan-kesombongan pada diri sendiri. Hingga lupa, masih ada yang lebih darinya yaitu Allah SWT. Jadi peran mata kuliah akhlak tasawuf di sini fungsinya untuk mengajak manusia agar selalu mengingat kekuasaan Allah SWT. Segala sesuatu telah diatur oleh Allah SWT. Manusia hanya bisa berusaha dan tetap saja hasil Allah yang menentukan.

Kedua, yaitu materialisme yaitu watak mahasiswa membuatnya ingin hidup bermateri yang lebih karena menganggap materi segalanya. Mereka selalu menunjukkan hal-hal yang mewah dan menurutnya hanya materilah yang dapat membuatnya hidup. Hal itu membuat mereka lalai, padahal yang mereka gunakan adalah fasilitas dari orang tua. Jadi peran mata kuliah Akhlak tasawuf mengajarkan pada diri manusia agar mencari harta benda

---

<sup>1</sup> Mambaul Ngadimah, "The Spirituality of Mafia Shalawat; A Crisis Solution of Modern Society", *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* 175 012181.

<sup>2</sup> Jalaludin, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat Dan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 27.



untuk kebaikan. Pengajaran Akhlak Tasawuf menjadi suatu keharusan. Karena akan ditanamkan kedalam jiwa akan hadirnya Tuhan dalam hidup dan Tuhan selalu mengawasi tingkah laku kita.<sup>3</sup> Saat perkuliahan mahasiswa juga diajarkan untuk berpenampilan yang baik tidak terlalu berlebihan karena sikap yang berlebihan itu akan menimbulkan kemerosotan kualitas keimanan. Menurut para ahli mengatakan, “ Penampilan jasmaniah yang berlebih dapat menurunkan kualitas iman seseorang karena jauh dari sikap kepasrahan dan jauh dari penyerahan diri. Hal ini akan bermakna kesombongan”.<sup>4</sup>

Ketiga, yaitu sifat atheisme yang tidak percaya adanya Tuhan. Mahasiswa cenderung tidak percaya adanya Tuhan dan tidak mau menjalankan perintah-Nya dikarenakan mereka tidak merasakan peran dan kehadiran-Nya disisi mereka. Akhlak tasawuf mengajarkan penanaman tentang rohaniyah, proses untuk mendekatkan diri pada-Nya. Agar bisa lebih dekat dengan Allah. Hatinya tenang jika mengingat-Nya.

Keempat, yaitu pergaulan bebas yang diawali pendekatan-pendekatan jarakantar Mahasiswa yang berlainan. Banyak mahasiswa yang beranggapan, mereka kuliah sekaligus mencari pendamping hidup dan tidak sedikit melalui cara yang salah. Fenomena hamil diluar nikah adalah bukti lemahnya Akhlak seseorang sehingga ketidak siapan berumah tangga mengakibatkan melahirkan generasi yang kurang berkualitas. Secara keseluruhan kemerosotan akhlak tersebut, peran mata kuliah akhlak tasawuf adalah mendidik

---

<sup>3</sup> Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nialai-Nilai Islam Dalam Kehidupan* (Jakarta: Daian Rakyat, 2010), 106.

<sup>4</sup> Moh, Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik* (Semaramg: Pt Pustaka Rizqi Putra, 2002), 142.

mahasiswa untuk dapat memaknai kehidupan dengan beramal sholih sebagai bekal untuk menghadapi tantangan-tantangan yang kiranya akan dihadapi oleh mahasiswa untuk mendidik kematangan akhlak dan kedewasaan pola pikir mahasiswa dalam mencegah fenomena zaman yang serba diwarnai tindakan-tindakan amoral. Pemikiran mahasiswa akan tumbuh berkembang dengan berpijak pada iman kepada Allah dan terdidik untuk takut, ingat, bersandar meminta pertolongan dan berserah diri pada-Nya, ia akan memiliki potensi dan respon secara instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa melakukan akhlak mulia. Mahasiswa akan jauh dari perbuatan dosa dan maksiat, karena jika maksiat terus bertambah hati akan didominasi karat, maka ia akan menjadi gembok atau segel dan akan membuat hati semakin keras.<sup>5</sup>

Krisis karakter yang tersebut berdampak pada dunia pendidikan yang nyaris melupakan tujuan utamanya, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan (kognitif), tetapi melupakan pengembangan sikap, nilai dan perilaku (afektif) dalam pembelajarannya.<sup>6</sup> Karakter bermakna kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Karakter juga berarti ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan

---

<sup>5</sup> Syaikhahmad Farid, *Kenali Siksa Hindari Dosa* (Solo: Aqwam, 2008), 51.

<sup>6</sup> Nugroho, Puspo, Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanis-Religius, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2017.

“mesin” pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berkata dan merespon sesuatu.<sup>7</sup>

Pembentukan karakter dalam konteks Islam sebenarnya tidak lain adalah pendidikan akhlak yang menjadi inti pokok dari nilai keberagaman seseorang, karena tidak sempurna agama dan iman seorang Muslim jika akhlaknya tidak baik. Azyumardi Azra menjelaskan bahwa langkah untuk untuk mewujudkan pendidikan karakter yaitu menyambung kembali hubungan dan *educational networks* yang nyaris terputus antara ketiga lingkungan; keluarga, sekolah dan masyarakat. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama ketiga lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan harmonisasi.<sup>8</sup> Pada posisi inilah pendidikan karakter yang menekankan aspek sikap dan perilaku akan memberikan pengaruh pada mahasiswa melalui pembelajaran Akhlak Tasawuf.

Dalam kompetensinya Akhlak tasawuf menganjurkan mahasiswa untuk beramal mulia dan menjahui amal yang tercela serta diajarkan bagaimana merasakan kehadiran Tuhan, berbicara dengan Tuhan. Sampai ada yang mengartikan proses pendekatan kepada Tuhan sedekat-dekatnya. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٢٥﴾

<sup>7</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: Rosda Karya 2012), 11.

<sup>8</sup> Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2002), 173.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Al-maidah : 35)<sup>9</sup>

Materi Pendidikan Akhlak tasawuf akan memberikan jawaban semua persoalan yang akan dihadapi mahasiswa apabila mahasiswa paham akan arti, hakikat dan tujuan akhlak tasawuf bagi mahasiswa.

Pendidikan akhlak yang baik dari IAIN Ponorogo akan menciptakan penalaran sebagai bukti kasih sayang Allah kepada manusia dan harus diabdikan untuk beribadah kepada-Nya. Peranan pendidik sebagai pentransfer ilmu sangatlah penting. Seorang pendidik tidak hanya memberikan pendidikan itu dalam bentuk materi-materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat menyentuh sisi tauladannya. Sebab perilaku seorang pendidik yang pertama-tama dilihat mahasiswa. Seorang pendidik selain memberikan pendidikan yang bersifat materi pelajaran, juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Bagaimana mahasiswa akan berperilaku sesuai dengan yang diajarkan oleh pendidik, jika pendidik sendiri tidak pernah memberikan contoh yang baik terhadap mahasiswa.

Tujuan dari pendidikan budi pekerti (akhlak) itu sendiri ialah membina dan membangun kejiwaan serta keadaan mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman atau pergaulan yang merugikan dan walaupun mereka masih juga salah pilih, maka setidaknya mereka sudah dapat berfikir secara tanggung jawab dan di

---

<sup>9</sup> Tim Disbintalad, Nazri Adlany, Hanafi Tamam & Faruq Nasution, *Alquran Terjemah Indonesia* (Jakarta Timur: Suara Agung, 2008), 204.

dalam diri mereka sudah terbentuk suatu fundamen moral (akhlak) yang baik sebagaimana yang diharapkan.

Dalam uraian diatas maka penulis mengambil judul **“Implikasi Pembelajaran Akhlak Tasawuf pada Perilaku Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kegurauna IAIN Ponorogo Tahun Angkatan 2020”**.

### **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini difokuskan pada :  
Implikasi Pembelajaran Akhlak Tasawuf pada Perilaku Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kegurauna IAIN Ponorogo Tahun Angkatan 2020.

### **C. Rumusan masalah**

1. Bagaimana pembelajaran akhlak tasawuf di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo angkatan 2020?
2. Bagaiaman implikasi pembelajaran akhlak tasawuf pada prilaku religius mahasiswa di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo angkatan 2020?

### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk menjelaskan pembelajaran akhlak tasawuf di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo angkatan 2020.

2. Untuk menjelaskan implikasi pembelajaran akhlak tasawuf pada perilaku religius mahasiswa di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo angkatan 2020.

## **E. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi berlangsungnya pembelajaran akhlak tasawuf.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Menambah wawasan peneliti mengenai penerapan pembelajaran akhlak tasawuf terhadap perilaku religius. Kemudian dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

#### **b. Bagi lembaga pendidikan**

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi dunia akademis, praktisi pendidikan taswuf dan orang-orang yang mempelajari ilmu tasawuf.

#### **c. Bagi mahasiswa**

Menanamkan sikap religius terhadap mahasiswa sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan menumbuhkan rasa peduli terhadap orang lain.

## F. Sistematika pembahasan

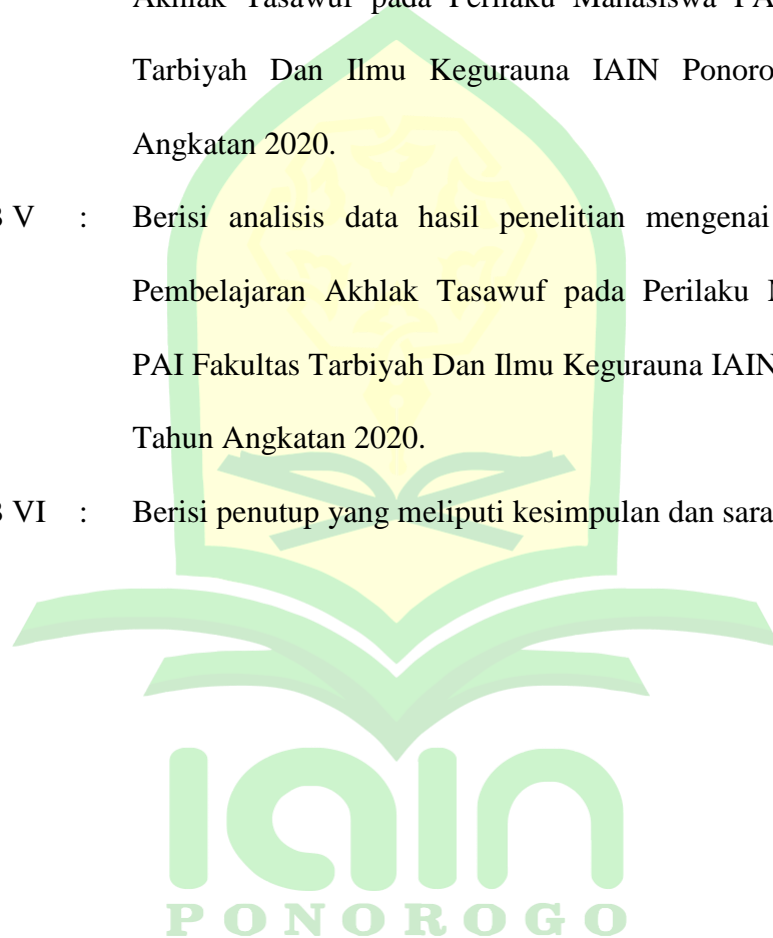
Sebagai gambaran pola pemikiran peneliti yang tertuang dalam karya tulis ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terbagi dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri atas sub bab yang berkaitan erat satu sama lain:

- BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu yang didalamnya berisi paparan mengenai studi penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya mengenai topik yang hampir mirip dengan yang diangkat oleh peneliti. Landasan teori sebagai pedoman yang digunakan dalam melangsungkan kegiatan penelitian yang terdiri atas : pembelajaran, perilaku religius, akhlak, pengertian tasawuf, model pembelajaran akhlak tasawuf di IAIN Ponorogo
- BAB III : Metode penelitian. Dalam bab ini dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV : Berisi penemuan tentang data sejarah, visi misi dan tujuan, setruktur organisasi, Profil dosen akhlak tasawuf fakultas

tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan PAI IAIN Ponorogo tahun angkatan 2020, Penmbagian jadwal mengajar, data mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan PAI IAIN Ponorogo tahun angkatan 2020, Kemudian paparan data hasil penelitian mengenai Implikasi Pembelajaran Akhlak Tasawuf pada Perilaku Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kegurauna IAIN Ponorogo Tahun Angkatan 2020.

BAB V : Berisi analisis data hasil penelitian mengenai Implikasi Pembelajaran Akhlak Tasawuf pada Perilaku Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kegurauna IAIN Ponorogo Tahun Angkatan 2020.

BAB VI : Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.





## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian serupa:

Pertama, skripsi Lutfi Istighfarinda dengan judul *Implementasi Mata Kuliah Akhlak Tasawuf Pada Perilaku Mahasiswa STAIN Salatiga Angkatan 2010 Program Studi PAI Tahun 2014*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip akhlak itu harus ada keseimbangan antara berakhlak terhadap diri sendiri, kepada Allah, kepada manusia, kepada lingkungan dan kedua orang tua. Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian sama-sama membahas perilaku yang diperoleh mahasiswa setelah mendapatkan mata kuliah akhlak tasawuf, ada juga perbedaannya, yaitu peneliti lebih mengacu pada implikasi pembelajaran akhlak tasawuf terhadap perilaku mahasiswa.<sup>10</sup>

Kedua, skripsi Nur Yasin dengan judul *Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading- Malang*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan program nilai-nilai tasawuf dalam pembinaan akhlak santri ada tiga program yaitu, Madrasah formal Diniyah, pembelajaran non formal, dan toriqoh. Sedangkan proses implementasi nilai-nilai tasawuf melalui

---

<sup>10</sup> Lutfi Istighfarinda “*Implementasi Mata Kuliah Akhlak Tasawuf Pada Perilaku Mahasiswa Stain Salatiga Angkatan 2010 Program Studi Pai Tahun 2014*”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2014).

pembiasaan dzikir setelah solat fardu, uswatun hasanah atau suri tauladan pengasuh, apendalaman tasawuf melalui pendidikan dan toriqoh. Keberhasilan implimentasi nilai-nilai tasawuf ditandai dengan adanya perubahan perilaku dan sikap atau dapat dinilai dengan penilaian kognitif, afektif, psikomotorik.

Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang dibahas adalah pada skripsi Nur Yasin penelitian lebih berfokus pada nilai- nilai akhlak tasawuf sebagai wadah untuk membina santri, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih mengacu pada dampak terhadap perilaku mahasiswa setelah mendapatkan pembelajaran akhlak tasawuf.<sup>11</sup>

Ketiga, skripsi Muhammad Nasokha Arfani dengan judul *Konsep Ilmu Dalam Tasawuf Dan Implikasinya Terhadap Etika Menuntut Ilmu (Kajian Pemikiran Al Ghazali)*. Hasil penelitian diatas adalah konsep ilmu dalam tasawuf pemikiran Al-Ghozali menekankan pada perbaikan hati (batin) dan tingkah laku (akhlak) terhadap etika menuntut ilmu.. lebih cenderung kepada teori dan mengutamakan amal, tetapi tidak lupa menerapkan teori. Adapun implikasinya konsep ilmu dalam tasawuf terhadap etika menuntt ilmu menuntukan pembentukan akhlak, yaitu: mengidentikkan ilmu dalam tasawuf sebagai ilmu yang memberikan pengetahuannya kepada penuntut ilmu untuk merasakan dengan hati, bersikap, dan bertutur kata dengan baik kepada guru dan sesama.

---

<sup>11</sup> Nur Yasin. “*Implementasi Nilai- Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading- Malang*”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019).

Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian *library research*. Perbedaannya adalah dalam skripsi tersebut skripsi tersebut membahas tentang implikasi akhlak tasawuf terhadap etika menuntut ilmu.<sup>12</sup>

## B. Kajian teori

### 1. Implikasi Pembelajaran Online

Penggunaan kata implikasi memang masih sangat jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari, kata ini lebih sering digunakan dalam bahasa penelitian. Sehingga masih sedikit kajian yang membahas tentang kata implikasi. Namun jika mendengar istilah implikasi hal pertama yang terpikirkan pada umumnya adalah sebuah akibat atau sesuatu hal yang memiliki dampak secara langsung.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti kata implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yaitu berarti mempunyai hubungan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.

Kata implikasi memiliki persamaan kata yang cukup beragam, diantaranya adalah keterkaitan, keterlibatan, efek, asosiasi, akibat, konotasi, maksud, siratan, dan sugesti. Persamaan kata implikasi tersebut biasanya lebih umum digunakan dalam percakapan sehari-hari. hal ini

---

<sup>12</sup> Muhammad Nasokha Arfani, "*Konsep Ilmu Dalam Tasawuf Dan Implikasinya Terhadap Etika Menuntut Ilmu (Kajian Pemikiran Al Ghazali)*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

karena kata implikasi lebih umum atau cocok digunakan dalam konteks percakapan bahasa ilmiah dan penelitian.<sup>13</sup>

Menurut para ahli pengertian implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Pengertian lain dari implikasi menurut para ahli adalah suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan dari suatu penelitian.

Dari pengertian-pengertian di atas implikasi adalah sebuah dampak yang muncul setelah adanya suatu sebab dari sebuah peristiwa.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut mempunyai peristiwa belajar (*even of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya tingkah laku dari siswa.<sup>14</sup> Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata.<sup>15</sup>

### a. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Latin *Strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Menurut

<sup>13</sup> Muawanah, "Implikasi Psikologi Perkembangan Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Vijjacariya, Vol. 05, No. 02, (2018), 35.

<sup>14</sup> Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No. 2, (2014), 32.

<sup>15</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 23.

kamus beesar bahasa indonesia edisi ke 2, setrategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam peperangan dan damai.<sup>16</sup>

Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula.<sup>17</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan setrategi pembelajaran adalah caara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat meberikan pengalaman belajar kepada siswa.

## **b. Media Pembelajaran Online**

### **1. Sinkron**

Pembelajaran daring secara sinkron merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan memanfaatkan sebuah aplikasi diaman guru dan pesertaa didik berkomunikasi pada waktu bersamaan tanpa jeda. Misalnya guru melakukan pembelajaran menggunakan *zoom meeting*.

Zoom adalah aplikasi video conference yang bisa digunakan antar perangkat seperti, laptop dan smartphone. Zoom merupakan platform tatap muka yang mana pendidik dan peserta

---

<sup>16</sup> Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran", Modul.1, 13.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 12.

didik bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung. Aplikasi zoom sangat sesuai untuk kegiatan pembelajaran online, yang mampu mendukung jumlah peserta belajar lebih dari 20 orang, dan fitur conference tool bisa digunakan oleh setiap peserta. zoom memungkinkan untuk menulis dan berbicara secara bersamaan. Penggunaan aplikasi ini juga tidak harus diunduh, cukup dengan mengklik link yang diberikan dan dibuka dengan browser.

## 2. Asinkron

Pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan memanfaatkan satu aplikasi dimana guru dan peserta didik berkomunikasi dalam waktu yang tidak sama atau ada jeda komunikasi yang terjadi antar guru dan peserta didik misalnya guru menggunakan aplikasi *google classroom* untuk mengunggah materi ataupun tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan memberiksn batas waktu pengerjaannya.

*Google Classroom* adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh *google* untuk pendidikan, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa menggunakan kertas. *Google classroom* dirancang untuk mempermudah interaksi seorang pendidik dengan peserta didik dalam dunia internet.

Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki

yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik. Peserta didik dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di drive masing-masing pengguna, di mana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Para peserta didik yang tergabung dalam aplikasi tersebut, bisa mengecek setiap tugas yang diberikan oleh guru pada laman tugas yang tersedia di aplikasi tersebut dengan cara mudah dengan sekali klik saja. Sehingga, mereka segera merespon tugas-tugas yang dikirim lewat aplikasi tersebut.

Guru juga bisa melihat dengan cepat siapa saja dari peserta didik yang telah menyelesaikan tugas, sehingga media ini bisa dijadikan kontrol kegiatan siswa di luar sekolah

### c. Metode

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam menyampaikan materi tersebut. Materi pelajaran yang mudahpun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Jadi metode adalah alat atau cara untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, agar tujuan dari sebuah pembelajaran mudah tercapai.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran secara daring antara lain:

1. Metode *blended learning* merupakan metode yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal.
2. *Personalized method* merupakan pembelajaran sistem diskusi, para pengajar dapat memancing diskusi dan menguji pemahaman siswa lewat pemanggilan nama mereka satu persatu. Sesi diskusi menjadi sesuatu yang harus dilaksanakan dalam metode pembelajaran daring.<sup>18</sup>

#### **d. Materi Pembelajaran Akhlak Tasawuf**

Menurut isdisusilo materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi yang ditentukan dalam kegiatan pembelajaran seharusnya adalah materi yang benar-benar menunjukkan terciptanya setandar kompetensi dan kopetensi dasar, serat terciptanya indikator. jenis-jenis dari materi tersebut diantaranya

- 1) Fakta, yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama

---

<sup>18</sup><https://www.ui.ac.id/strategi-pembelajaran-daring-di-era-pandemi-covid-19/> diakses pada tanggal 23 januari 2021 pukul 9:55 WIB.



tempat, mana orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya,

- 2) Konsep, yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya,
- 3) Prinsip, yaitu beruoa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus adagium, postulet, paradigma, teorema, serta hubungan konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat,
- 4) Prosedur, merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktifitas dan kronologi suatu sistem, dan
- 5) Sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, semangat dan minat belajar dan bekerja, dan sebagainya.

#### e. **Media Pembelajaran Akhlak Tasawuf**

Media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Selain itu, kata media juga berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jama' dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.<sup>19</sup>

Dengan kata lain media adalah, komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan

---

<sup>19</sup>Hamdani, “*Setrategi Belajar Mengajar*”, 243.

siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud maksud pengajaran.

#### 1. Jenis media pembelajaran

##### a) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat menggunakan indra penglihatan. Jenis media ini yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu penyampain isi atau materi pembelajaran. Media ini berupa Power Point.

##### b) Media Audio

Media audio adalah media yang menggunakan pesan dalam bentuk *auditif* (hanya dapat didengar) yang dapaat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Media ini berupaa rekaman matri atau voicenot.

##### c) Media Audio Visual

Media ini perupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti melalui media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberi kemudahan siswa untuk belajar. Contoh media audio visual

adalah diantaranya program video atau televisi, video atau televisi internasional, dan program slide suara, youtube.

Merujuk pada kebijakan pemerintah di atas maka media yang digunakan dalam pembelajaran daring menggunakan audio visual melalui fitur-fitur yang tersedia di media pembelajaran, seperti *zoom*, *google classrom*, *google meet* dan lain-lain.

#### **f. Evaluasi**

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan bahasa *evaluation*. Evaluasi secara umum dapat diketahui sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, proses, orang, ataupun objek) berdasarkan keterkaitan tertentu.

Dalam hubungannya dalam kegiatan pembelajaran, Gronlund merumuskan pengertian evaluasi sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Wrightstone mengemukakan bahwa evaluasi adalah penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan atau nilai yang ditetapkan dalam kurikulum.

Gronlund dan Lin mendefinisikan evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun *informasi* yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar siswa, serta kreatifitas pengajaran guru.<sup>20</sup>

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi *terhadap output* atau kelulusan yang dihasilkan. Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Adapun dalam ruang lingkup kelulusan, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kelemahan dan kelebihan proses belajar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Informasi evaluasi dapat digunakan untuk kegiatan, antara lain:

1. Membantu memutuskan kesesuaian dan keberlangsungan dari tujuan pembelajaran dan kegunaan materi pembelajaran.
2. Mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas dari strategi pengajaran (metode dan tehnik belajar mengajar) yang digunakan.

#### **g. Macam- macam evaluasi**

1. Evaluasi kognitif

Evaluasi kognitif adalah evaluasi yang mencakup kegiatan mental (otak). Evaluasi kognitif terbagi menjadi empat bagian:

---

<sup>20</sup>Elis Ratnawulan Dan Rusdiana, “*Evaluasi Pembelajaran*”, (Bandung: Vc Pustaka Setia, 2015), 19-21.

- a. Pengetahuan, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali, mengingat kembali konsep, prinsip, fakta, ide, rumus dan istilah- istilah.
- b. Pemahaman, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan.
- c. Penerapan, yaitu kemampuan untuk menuntut peserta didik agar menggunakan ide-ide umum, metode, prinsip dan teori- teori yang telah diajarkan. Penerapan ini merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.
- d. Analisis, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur- unsur atau komponen pembentuknya.

Instrumen penilaian kognitif biasanya berupa soal tes. Tes merupakan alat yang memuat kumpulan tugas atau soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang digunakan untuk mengukur aspek tertentu, seperti UTS dan UAS.

## 2. Evaluasi Afektif

Evaluasi afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ada beberapa kategori yang terkait evaluasi kognitif. Antara lain:

- a. Penerimaan, yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain sebagainya.
- b. Jawaban adalah reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c. Penilaian adalah memebrikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- d. Organisasi adalah kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
- e. Karakteristik nilai atau pembentukan pola hidup mencakup kemampuan untuk menghayati nilai- nilai kehidupan sehari-hari sehingga pada dirinya dijadikan pedoman yang nyata dan jelas dalam berbagai bidang kehidupan.

Instrumen evaluasi efektif berupa aspek sikap peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap sepiritual dan sikap sosial. Sikap sepiritual mencakup sikap penerima, mejalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sikap sosial meliputi perilaku jujur, didiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dsn tetangga.

### 3. Evaluasi psikomotorik

Evaluasi psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan *skill* atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hal tersebut bisa dilihat apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.<sup>21</sup>

Penilaian psikomotorik penting dilakukan dalam menilai proses pembelajaran, karena dapat memberikan informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan suatu pengetahuan yang telah didapatkan dari proses belajar, sehingga peserta didik tidak hanya mengerti mengenai teori saja, namun mahasiswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Teknik yang digunakan dalam penilaian psikomotorik yaitu penilaian praktik. Dosen menilai melalui kinerja mahasiswa, yaitu penilaian yang mengharuskan mahasiswa mendemonstrasikan suatu kompetensi melalui praktik.

#### **h. Tujuan Evaluasi**

Tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mendapatkan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang

---

<sup>21</sup>Isa Anshori, "Aspek- Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran", Artikel Pendidikan Agama Islam, Hal 3.

lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk medalami, memperbaiki serta meluaskan pembelajaran dan sebagai laporan kepada para orang tua siswa atau wali murid. Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah, anantara lain:

1. Untuk mengetahui keefektifan atau efesiensi sistem pembelajaran, baik tujuan, meteri, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian.
2. Untuk menghimpun bahan keterangan (data) yang dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemjuan anak didik dalam mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

Adapun tujuan evaluasi pembelajaran secara khusus menurut gronlund adalah :

1. Memberikan klarifikasi tentang sifat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Memberikan informasi tentang ketercapaian jangka pendek yang telah dilaksanakan
3. Memberikan masukan untuk kemajuan pembelajaran selanjutnya
4. Meberikan informasi tentang kesuliatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Elis Ratnawulan Dan H.A Rusdiana, “Evaluasi Pembelajaran”, 27.



### **i. Fungsi Evaluasi**

Ada beberapa fungsi yang sudah dipaparkan oleh pihak departemen agama RI, diantaranya adalah:

1. Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki cara belajar mengajarnya, mengadakan perbaikan bagi peserta didik, serta menempatkan situasi yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Menentukan nilai hasil belajar peserta didik untuk pemberian laporan pada orang tua sebagai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan peserta didik
3. Menjadi bahan untuk menyusun laporan dalam rangka menyempurnakan program pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>23</sup>

### **j. Manfaat Evaluasi**

Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan evaluasi penilaian pembelajaran antara lain:

1. Adanya kemungkinan untuk dapat dihimpunya informasi, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif tentang hasil atau kemajuan pembelajaran yang telah dicapai, dalam rangka mencapai program pembelajaran pada khususnya, dan program pendidikan pada umumnya.

---

<sup>23</sup>Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.9, No.2 (2019), 926.

2. Adanya kemungkinan untuk dapat diketahui relevansi antara program pembelajaran dengan program pendidikan secara umum yang telah dirumuskan
3. Adanya kemungkinan untuk dapat dilakukan usaha-usaha perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pembelajaran yang dipandang perlu dan lebih berdaya guna, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.<sup>24</sup>

Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran yaitu:

1. Memahami sesuatu : *entry behavior*, motivasi, dll, sarana dan prasarana, kondisi peserta didik dan dosen
2. Memahami keputusan : kelanjutan program, penangan masalah.
3. Meningkatkan kualitas PMB : komponen-komponen PMB.<sup>25</sup>

### 3. Perilaku religius

Perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktifitas yang mempengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respon, namun semua respon sangat tergantung pada karakteristik individu.

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (*stimulus*). Perilaku muncul sebagai akibat dari

<sup>24</sup> Elis Ratnawulan Dan H.A Rusdiana, "Evaluasi Pembelajaran", 35.

<sup>25</sup> Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.9, No.2 (2019), 928.

beberapa hal, diantaranya karena adanya hubungan timbal balik antara stimulus dan respon yang lebih dikenal dengan perangsang tanggapan.<sup>26</sup>

Sedangkan kata religius bermakna sifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama. Mangunwijaya Sebagaimana dikutip oleh erni suslowati dalam tesisnya menegaskan bahwa religius berasal dari kata religio yang berarti memeriksa lagi, menimbang-nimbang merenungkan keberatanhati nurani. Manusia yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani yang serius, saleh dan teliti dalam mempertimbangkan batin.

Menurut Muhammad Fathurrohman dalam bukunya yang berjudul “*budaya religius dalam peningkatan mutu pendidikan, tinjauan teoritik dan praktik konstektualisme pendidikan agama disekolah*”, yang membagi nilai-nilai religius menjadi beberapa macam antara lain:

a. Nilai ibadah

Ibadah berasal dari bahasa indonesia yang berasal dari bahasa arab, yaitu dari masadar ‘*abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmah kepada tuhan, taat mengertajakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada tuhan yang diimplikasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya solat, puasa dan lain sebagainya.

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah.

---

<sup>26</sup> Zaraz Obellanur Adliani, “Pengaruh Prilaku Individu Terhadap Hidup Sehat”, Jurnal Majority, Vol.4, No.7, 112.

Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur tujuh tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan solat. Solat tidak hanya dikerjakan satu kali atau dua kali saja, akan tetapi dilakukan seumur hidup selama hayat masih dikandung badan, dan nilai solat wajib di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kedisiplinan, ketaatan kepada Tuhan-Nya, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

b. Nilai ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar *'abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmah kepada Tuhan, taat mengertjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplikasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya solat, puasa dan lain sebagainya.

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur tujuh tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan solat. Solat tidak hanya dikerjakan satu kali atau dua kali saja, akan tetapi dilakukan seumur hidup selama hayat masih dikandung badan, dan nilai solat wajib di implementasikan

---

<sup>27</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Jogjakara: Kali Media, 2015), 204.

dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kedisiplinan, ketaatan kepada Tuhan-Nya, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

c. Nilai akhlak dan disiplin

Akhlak merupakan jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasamalu dan adat istiadat. Menurut Qurais Shihab, "kata akhlak walaupun terambil dari bahasa arab (yang biasa berarti *tabiat, perangai, kebiasaan* bahkan agama) namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk mufrod dari kata akhlak. Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana penghubungnya antara manusia dengan pencipta-Nya. Dan itu terjadi secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri seorang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

Contoh nilai akhlak dan disiplin seperti tolong menolong sesama manusia saling menyayangi, menghormati dan mentaati agar terciptanya hidup rukun dan damai.

---

<sup>28</sup>Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Jogjakara: Kali Media, 2015), 204.

d. Nilai keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan Al-Ghazali menasehatkan, sebagaimana dikutip Ibn Rusd, kepada setiap guru agar menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru.

Contohnya memiliki sikap, sifat, perilaku yang bisa menjadi panuta dimanapun dia berada.

e. Nilai amanah dan ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah juga disebut sebagai tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, dan peserta didiknya. Sedangkan “...ikhlas secara bahasa berarti bersih dari campuran hal kotor. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang di perbuat”. Contohnya tidak menyalah gunakan jabatan.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk atau macam religius berdasarkan ajaran islam yang menjadi hal pokok dalam pendidikan agama islam adalah:

- 1) Nilai kahlak (keimanan), yaitu fitrah manusia sejak penciptaanya
- 2) Nilai ibadah (‘ubudiyah), yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur’an dan Sunnah

- 3) Nilai akhlak, yaitu pemberian norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia
- 4) Nilai kemasyarakatan (sosial), yaitu pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi dalam dimensi sosial.

#### 4. Mata Kuliah Akhlak Tasawuf

##### a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* jamanya akhlaq. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Secara etimologi tasawuf berasal dari kata *shafa* (صفا) yang berarti nama bagi orang-orang yang “bersih” atau “suci”. Maksudnya adalah orang yang mensucikan dirinya dihadapan Tuhan-Nya. Satawuf juga berasal dari kata *shaf*(صف) yang artinya orang-orang yang ketika sholat berada dishaf yang paling depan.

Tasawuf secara istilah tasawuf adalah membersihkan hati dari apa yang mengganggu perasaan kebanyakan makhluk, berjuang meninggalkan pengaruh budi yang asal (insting) kita. Memadamkan sifat-sifat kelemahan kita sebagai manusia, menjauhi segala seruan dari hawa nafsu, menepati sifat-sifat suci kerohanian dan bergantung pada ilmu hakikat

##### b. Ruang Lingkup Matakuliah Akhlak Tasawuf

Adapun ruang lingkup akhlak terbagi dalam beberapa bagian, yaitu:

### 1) Akhlak terhadap kholik

Allah SWT menciptakan manusia bukan untuk meramaikan dan menghiasi dunia saja, lebih dari itu Allah menciptakan manusia sebagai makhluk dan hambanya. Allah SWT adalah Al-Kholik (maha pencipta) dan manusia adalah mahluk yang diciptakan. Manusia wajib tunduk terhadap peraturan Allah SWT. Sehingga memiliki kewajiban terhadap Allah yang diantaranya ibadah solat, dzikir, dan do'a.

### 2) Akhlak terhadap makhluk

Prinsip hidup dalam Islam termasuk kewajiban memperhatikan kehidupan antara sesama orang-orang beriman. Kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad,, dimana satu anggota badan dengan anggota badan lainnya mempunyai hubungan yang erat. Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi beberapa bagian: (1) akhlak terhadap diri sendiri. Manusia yang mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri atas tugas dan kewajiban yang dipikul diatas pundaknya; (2) akhlak terhadap kedua orang tua. Seorang muslim wajib menghormati, merawat, mencintai dan menyanyangi kedua orang tua dengan tulus serta mendoakan setelah mereka tiada; (3) bersikap baik terhadap alam, binatang, tumbuh-tumbuhan, kepada yang ghoib dan alam semesta; (4) berakhlak terhadap sesama muslim dan dengan non muslim.



Dengan demikian ruang lingkup akhlak tasawuf menyangkut perbuatan-perbuatan manusia menurut ukuran baik dan buruk, objeknya adalah norma atau penilaian terhadap perbuatan tersebut.<sup>29</sup>

### c. Tujuan Akhlak Tasawuf Dan Mafaat Mempelajarinya

Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam. Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahir maupun batin. Adapun tujuan akhlak secara khusus diantaranya:

- 1) Mengatahui tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW yaitu menyempurnakan akhlak manusia
- 2) Menjembatani antara kerenggangan akhlak dan ibadah yaitu dengan menyatukan antara akhlak dan ibadah, atau dalam ungkapan yang lebih luas antara agama dan dunia
- 3) Mengimplementasikan pengetahuan tentang kahlak dan pengetahuan yaitu mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>29</sup> Badrudin, “*Akhlak Tasawuf*”, (Serang; IAIB PRESS, 2015), 37.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. Pendekatan penelitian dengan kualitatif (kondisi objek alamiah), yakni analisis implikasi pembelajaran akhlak tasawuf terhadap perilaku religius mahasiswa tanpa ikut andil di dalamnya.
2. Jenis yang digunakan adalah studi kasus, langsung turun ke lapangan demi dokumentasi dan wawancara dengan beberapa subjek penelitian.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Karena menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti hanya sebagai *human instrument*. Penggali data yang bertugas hanya mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada:

1. Jumlah mahasiswa jurusan PAI tahun ajaran 2020/2021 adalah 443 dari total jumlah mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sehingga 31% dari jumlah total peneliti anggap bisa representative.
2. Dosen khususnya untuk mata kuliah akhlak tasawuf merupakan ahli di bidangnya. Semisal KH. Dr. Sutoyo, merupakan pimpinan MUI kota Madiun, KH. Sunartip yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa al-Mutawakil dan Ketua Majels Hasbunallah Indonesia.

3. Adanya keterbukaan dari pihak fakultas dan jurusan, terutama dosen akhlak tasawuf terhadap penelitian ini.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer:
  - a. Rencana Pembelajaran Semester Dosen;
  - b. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga refleksi dari pembelajaran mata kuliah akhlak tasawuf;
  - c. Media yang digunakan selama masa perkuliahan;
  - d. Dan pengaruhnya terhadap perilaku religius mahasiswa.
2. Data Sekunder
  - a. Profil kampus;
  - b. Profil dosen mata kuliah akhlak tasawuf;
  - c. Dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran akhlak tasawuf di IAIN Ponorogo.

Data tersebut akan diperoleh dari:

1. Dosen pengampu mata kuliah akhlak tasawuf ;
2. Mahasiswa semester 2 yang sebelumnya mendapat mata kuliah tersebut sebagai sumber primer;
3. Segala dokumen yang berasal dari pihak kampus maupun dosen.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Teknik Wawancara

Ada beberapa jenis wawancara menurut Rina Hayati, yakni:

- a. pribadi adalah sebuah wawancara yang dilakukan 1 orang peneliti dengan 1 orang responden yang pertanyaannya bertahap dan berkembang dari arah riset ke dalam masalah penelitian);
- b. terstruktur, bisa diartikan sebagai suatu wawancara yang memperhatikan unsur 5 W + 1 H tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pertanyaan yang lain. Proses ini bisa memakan waktu relatif singkat lantaran dibahas sesuai dengan topik penelitian yang dibuat;
- c. tidak terstruktur, pengertian wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tidak berdasarkan pokok -pokok pertanyaan dan langsung diberikan secara spontan. Biasanya wawancara tidak terstruktur merupakan pertanyaan dari panduan wawancara yang dikembangkan secara relatif. Pada proses penelitian wawancara ini relatif memakan waktu lama, bahkan lebih cocok jika dipergunakan dalam metode penelian etnografi atau studi kasus.
- d. dan mendalam, arti wawancara mendalam adalah sebuah proses wawancara yang sifatnya pribadi antara responden dan peneliti. Wawancara mendalam ini dapat mengandung unsur struktur dan tidak terstruktur. Meskipun demikian tetap memamiliki mapping yang jelas, sehingga pertanyaan tidak melebar kemana-mana.

Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah wawancara cenderung tidak terstruktur, peneliti membuat instrument berdasarkan data primer yang telah dilakukan sebelumnya dan dikembangkan secara spontan agar mudah dalam penyampaianya.

## 2. Observasi

Secara garis besar, peneliti akan melihat pembelajaran mata kuliah akhlak tasawuf dengan instrument sebagai berikut:

- a. Rencana Pembelajaran Semester;
- b. Media yang digunakan dalam pembelajaran;
- c. Materi perkuliahan;
- d. Proses penyampaian materi;
- e. Penugasan;
- f. Dan evaluasi dari matakuliah akhlak tasawuf.

## 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengumpulan data berupa:

- a. Profil jurusan PAI, dan FATIK IAIN Ponorogo;
- b. Sejarah dan struktur Jurusan PAI;
- c. Statistik Dosen dan Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo.
- d. Dokumen dan jurnal dengan pembahasan yang sejenis dengan penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data, bila dikembalikan ke jenis wawancara yang tidak terstruktur, maka akan banyak informasi yang masuk semisal profil dari

subjek wawancara. Sehingga akan dikurangi dan disesuaikan dengan tema bahasan penelitian ini;

2. Penyajian data, dilakukan dengan membuat table statistic dosen dan mahasiswa jurusan PAI. Narasi hasil wawancara yang dilakukan, dan penulisan dokumentasi menjadi penjelasan dalam BAB IV;
3. Verifikasi, peneliti menjawab rumusan masalah dengan detail pada bab VI.

#### **G. Kebasahan Data**

1. Keajegan, dalam penelitian ini peneliti intens atau ajeg dalam hal mengikuti kelas para dosen akhlak taswauf baik melalui e learning maupun wa group, gc, maupun zoom;
2. Triangulasi data, dilakukn dengan peneliti mnegkomparasikan hasil wawancara antar sumber, dan wawancara dengan observasi maupun dokumentasi.

#### **H. Tahapan Penelitian**

1. Pra penelitian, dengan cara studi awal, surat izin, dan dilanjut dengan pembuatan proposal;
2. Pekerjaan lapangan, wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan proposal yang telah di acc;
3. Analisis data, dimulai dari reduksi hingga penyimpulan;
4. Tahap penulisan laporan dan revisi.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah IAIN Ponorogo

IAIN Ponorogo didirikan pada tanggal 1 februari 1968 yang masih menginduk pada IAIN Sunan Ampel Surabaya samapai tahun 1997. Berdasarkan Perpres 75 tahun 2016, STAIN Ponorogo resmi beralih status menjadi IAIN Ponorogo. Tujuan alih status ini adalah perguruan tinggi tidak hanya menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu, tetapi lebih luas lagi adalah dapat menyelenggarakan pendidikan profesional dan akademik dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian sejenis.

Sebagai institusi dibawah IAIN Ponorogo, jurusan tarbiyah mengkonsentrasikan diri untuk mencetak calon pendidik agama islam yang profesional, berintegritas tinggi dan berkepribadian utuh. Pada awal berdirinya, jurusan tarbiyah hanya ada satu program studi yaitu prodi PAI (Pendidikan Agama Islam). Pada perkembangan berikutnya, tepatnya pada tahun 2002, dibukalah prodi PBA (Pendidikan Bahasa Arab) berdasarkan izin oprasional dari dirjen bagais nomor SK: DJ. II/347/2002. Kemudian disusul oleh program diploma 2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) tahun 2003, prodi TBI (Tadris Bahasa Inggris) dan

prodi PGMI S1 Tahun 2006. Dan pada tahun 2015 menambah 2 prodi baru yaitu, PIAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan MPI (Manajemen Pendidikan Islam). Pada tahun 2016 berdasarkan peraturan presiden RI No. 75 tahun 2016, STAIN Ponorogo secara resmi alih status menjadi IAIN Ponorogo. Jurusan tarbiyah juga beralih status menjadi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Pada tahun yang sama ini juga membuka dua jurusan baru yaitu tadrīs IPA dan Tadrīs IPS. Sehingga sampai sekarang di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan ada 8 jurusan. Jurusan yang terdapat di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo, yaitu jurusan PAI, jurusan PBA, jurusan PGMI, jurusan TBI, jurusan PIAUD, jurusan MPI, jurusan Tadrīs IPA dan jurusan Tadrīs IPS.<sup>30</sup>

## 2. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

### a. Visi

Visi Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo adalah pusat pendidikan dan pengembangan edukatif yang profesional, kompetitif, memiliki integritas moral dan spiritual dan kepribadian yang utuh.<sup>31</sup>

### b. Misi

Misi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo adalah melaksanakan pendidikan dan pembelajaran islam secara profesional, melaksanakan pembinaan profesi dibidang pendidikan

<sup>30</sup> <https://iainponorogo.ac.id/tentang-kami/sejarah-singkat/> diakses pada tanggal 30 Oktober 2021.

<sup>31</sup> <https://tarbiyah.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/visi-dan-misi/> diakses pada tanggal 30 Oktober 2021.

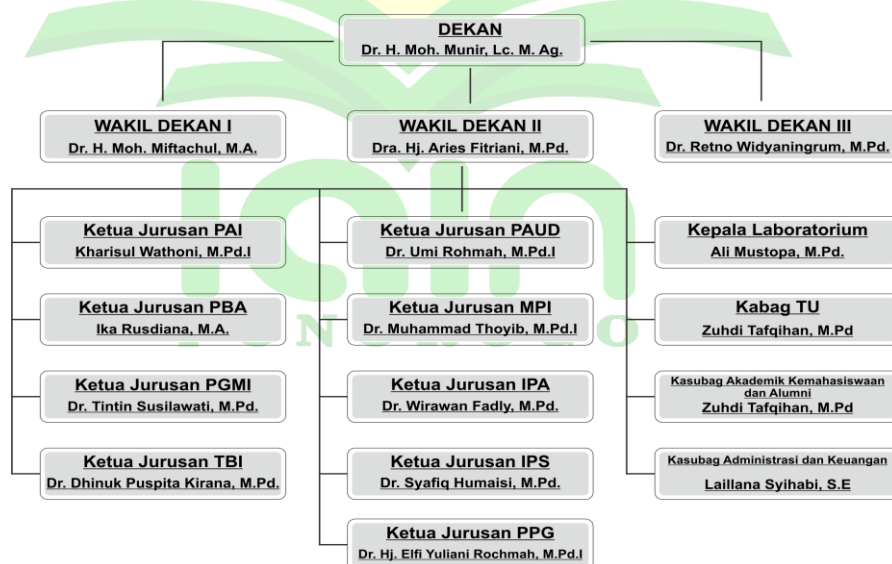


agama islam, mengembangkan kepekaan dan kepedulian terhadap pertumbuhan dan perkembangan dunia pendidikan islam, baik lokal maupun global, melaksanakan kerjasama yang unggul dengan lembaga terkait dalam bidang tarbiyah dan ilmu keguruan (Fatik) tingkat nasional dan internasional.<sup>32</sup>

### 3. Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI IAIN Ponorogo Tahun Angkatan 2020

Juruan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ini diketuai oleh Bapak Kharisul Wathoni M.Pd.I. Kemudian naik ke atas akan ada Dr. Moh. Miftachul, M.A., selaku Wakil Dekan I, kemudian Dra. Hj Aries Fitriani, M.Pd., selaku Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III dijabat oleh Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Priode 2021-2025.<sup>33</sup>



<sup>32</sup><https://tarbiyah.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/visi-dan-misi/> diakses pada tanggal 30 Oktober 2021.

<sup>33</sup>Lihat transkrip 02/D/ 12-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

#### **4. Jumlah Dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

Berdasar data yang peneliti dapatkan, jumlah dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo ada 174 orang. Data tersebut berasal dari 72 orang dosen yang berstatus PNS, lalu 20 orang Dosen Tetap Non PNS, kemudian terakhir adalah Dosen Luar Bisa dengan jumlah 82 orang.<sup>34</sup>

Jumlah dosen tersebut berbanding lurus dengan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Terdapat 5589 orang status mahasiswa yang berstatus aktif, 1472 laki-laki dan 4117 adalah perempuan.<sup>35</sup>

#### **5. Pembagian Jadwal Mengajar**

Di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo terdapat 6 dosen pengampu mata kuliah akhlak tasawuf dengan perincian sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Dr. Sutoyo di kelas PAI A, PAI B, PAI C;
- b. Dr. Ahmad Mujib, M.Ag., di kelas PAI D, PAI E, PAI F;
- c. Ahmad Sulton, M.Pd.I di kelas PAI G dan PAI H;
- d. Sunartip, M.Sy., di kelas PAI I, PAI J, PAI K;
- e. Ahmad Askhabul Kahfi, M.Ag., di kelas PAI L dan PAI M;
- f. Terakhir Abd. Muqidt, S.Th.I.,M.Ag., di kelas PAI N.

---

<sup>34</sup>Lihat transkrip 03/D/ 12-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>35</sup>Lihat transkrip 04/D/ 12-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>36</sup>Lihat transkrip 01/D/ 12-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Pembelajaran akhlak tasawuf di jurusan PAI Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo tahun angkatan 2020

Mata kuliah akhlak tasawuf merupakan mata kuliah wajib pada prodi PAI. Mata kuliah ini memiliki bobot 2 sks artinya berdurasi 110 menit. Akhlak tasawuf memiliki ruang lingkup yang berkaitan dengan ibadah. Salah satu tujuan dari perkuliahan akhlak tasawuf adalah agar mahasiswa dapat memahami persoalan – persoalan pokok di sekitar nilai baik-buruknya tingkah laku manusia dan memahami essensi, upaya dan ide suatu praktek yang berkembang dalam tasawuf.

Dalam perkuliahan akhlak tasawuf dosen melakukan manajemen perkuliahan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi perkuliahan. Terkait perencanaan dosen mempersiapkan Rencana Pembelajaran Semester, kontrak kuliah, UTS dan UAS. Hal ini berdasarkan keterangan dosen pengampu mata kuliah akhlak tasawuf yakni Dr. Sutoyo, M.Ag, beliau mengatakan bahwa :

“Saya mengajar mata kuliah akhlak tasawuf di semester satu prodi PAI kelas A yang berjumlah 35 orang. Perencanaan pembelajaran yang saya lakukan untuk kelas ini hampir sama dengan mata kuliah lain, dengan menjelaskan kontrak kuliah dan juga gambaran mata kuliah yang mencakup materi, bobot mata kuliah, hingga tujuan dari pembelajaran mata kuliah Akhlak Tasawuf. Dalam RPS yang sudah saya jelaskan, ada sekitar 16 kali tatap muka/ pembelajaran, termasuk UTS dan UAS. Akan tetapi, dengan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk mengadakan pembelajaran tatap muka, maka perencanaan pembelajaran saya alihkan ke metode online.

Termasuk dalam penyampaian materi dan juga pengabsenan mahasiswa.”<sup>37</sup>

Hal tersebut memang sesuai dengan data yang diperoleh penulis dari pihak jurusan, bahwa memang jurusan PAI kelas A yang terdiri dari 35 mahasiswa mendapatkan dosen pengampu Bapak Dr. Sutoyo, M.Ag untuk mata kuliah Akhlak Tasawuf.<sup>38</sup>

Hal senada juga disebutkan oleh Himmatul:

“Pada mata kuliah akhlak tasawuf, dosen pengampu kami adalah bapak Dr. Sutoyo, M.Ag. Pada pertemuan pertama, dosen pengampu menyampaikan deskripsi mata kuliah yang didalamnya termuat tujuan, bobot mata kuliah, serta materi yang akan dipelajari. Beliau memberikan file RPS untuk dipelajari. Dalam RPS telah dijelaskan bagaimana gambaran perkuliahan yang akan dilalui.”<sup>39</sup>

Berbeda dengan Himmatul, Salma yang juga mengambil mata kuliah Akhlak Tasawuf yang diampu oleh Dosen Ahmad Mujib mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran yang kami lakukan dengan Bapak dosen Ahmad Mujib tetang menggunakan metode offline. Dosen pengampu kami mengalihkan pembelajaran di masjid yang dihadiri oleh mahasiswa di mata kuliah tersebut. Untuk masalah absensi sendiri, dosen pengampu juga menggunakan metode yang berbeda. Dikelas kami, mahasiswa yang tidak hadir pada saat perkuliahan, baik yang izin maupun tidak, maka akan diminta untuk membuat makalah sebagai pengganti ketidakhadirannya.”

Rencana pembelajaran semester (RPS) adalah hal yang harus dipersiapkan oleh dosen sebelum melakukan perkuliahan. Adapun komponen yang harus dipenuhi dalam RPS adalah identitas mata kuliah,

---

<sup>37</sup>Lihat transkrip 07/W/ 16-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>38</sup>Lihat transkrip 01/D/ 12-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>39</sup>Lihat transkrip 04/W/30-I/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

bobot mata kuliah, mata kuliah, prodi, semester, bobot sks, kompetensi dasar, indikator, tujuan, alokasi waktu, metode dan strategi yang digunakan, langkah-langkah kegiatan perkuliahan dan penilaian.<sup>40</sup> Kompetensi dasar mata kuliah akhlak tasawuf adalah Mahasiswa mampu memahami dan mendefinisikan pengertian Ilmu Tasawuf, perbedaan dan persamaannya dengan akhlak, ilmu akhlak dan suluk.<sup>41</sup>

Perencanaan yang dilakukan dosen pengampu mata kuliah adalah pembuatan RPS, kontrak kuliah, soal UTS dan soal UAS. Dalam penyampaian kontrak kuliah, dosen pengampu menyampaikan pada pertemuan pertama. Kontrak kuliah merupakan kesepakatan yang dibangun antara mahasiswa dan dosen dengan tujuan pembelajaran lebih efektif. Biasanya kontrak kuliah berisikan peraturan instrumen penilaian, etika, dan teknis pembelajaran. Adapun instrumen penilaian adalah mencakup :

1. Tatap muka perkuliahan: Absensi kehadiran, keaktifan, penugasan, Tugas individu/tugas kelompok.
2. Nilai keseluruhan: Absensi kehadiran 5%, keaktifan dan penugasan 5%, Tugas individu dan kelompok 15%, Ujian Tengah Semester (UTS) 35%, Ujian Akhir Semester (UAS) 40%.<sup>42</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Dr. Sutoyo, M.Ag, yang mengatakan bahwa:

---

<sup>40</sup> Dokumentasi, RPS Akhlak Tasawuf.

<sup>41</sup> Dokumentasi, RPS Akhalak Tasawuf.

<sup>42</sup> Dokumentasi, RPS Akhlak Tasawuf.

“kontrak kuliah dengan dosen pangampu biasanya memang diadakan diawal perkuliahan atau pertemuan pertama. Pada pertemuan itu dosen menyampaikan bahwa perkuliahan menggunakan metode daring atau dalam jaringan. Semua mahasiswa wajib mengikuti perkuliahan dengan masuk kelas online 30 menit sebelum perkuliahan dimulai. Untuk instrumen penilaian yang ada pada mata kuliah saya adalah mencakup tatap muka perkuliahan, absensi kehadiran, keaktifan, dan penugasan (baik tugas individu / tugas kelompok). Nilai keseluruhan dari seluruh instrumen yang ada di mata kuliah ini adalah: Absensi kehadiran 5%, keaktifan dan penugasan 5%, Tugas individu dan kelompok 15%, Ujian Tengah Semester (UTS) 35%, Ujian Akhir Semester (UAS) 40%.”<sup>43</sup>

Tahun akademik 2020/2021 merupakan tahun akademik yang berbeda dengan tahun sebelumnya dan bahkan sebelumnya tidak di prediksi akan terjadi wabah virus corona atau covid-19. Virus ini pertama kali muncul di kota Wuhan Republik China kemudian dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Hingga saat ini korban yang telah berguguran melebihi angka satu juta di seluruh dunia. Pandemi covid-19 ini telah mengubah wajah pendidikan, perekonomian, perdagangan, dan sosial. Hal ini dikarenakan penuluran yang begitu cepat melalui udara sehingga gerak manusia dibatasi seiring merebaknya virus tersebut. Tidak luput dari imbas pandemi ini adalah dunia pendidikan, di Indonesia sendiri terhitung sejak 15 Maret 2020 pemerintah telah mengeluarkan kebijakan bahwa pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi dilakukan secara daring atau dalam jaringan.

Dalam upaya mematuhi kebijakan pemerintah dimasa covid-19, perguruan tinggi juga harus menjalankan tri dharma perguruan tinggi yaitu

---

<sup>43</sup> Lihat transkrip 08/D/ 02-XII/2020.

pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Proses pembelajaran di perguruan tinggi yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, saat ini tidak lagi bisa dilakukan. Hal ini tentunya menuntut dosen pengampu mata kuliah untuk membuat pembelajaran harus tetap berjalan melalui daring . Adapun media yang digunakan adalah *zoom meeting*, *WhatsApp Grup*, *google meet* dan *google classroom*. Dalam pelaksanaan pembelajaran, matakuliah Akhlak Tasawuf pada kelas PAI A menggunakan metode daring melalui media zoom meeting. Hal ini disampaikan oleh bapak Dr. sutoyo, M.Ag. beliau mengatakan bahwa

“Menyikapi kebijakan pemerintah tentang masa pandemic ini pembelajaran dirancang sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu WFH atau *work from home* sehingga menggunakan metode dalam jaringan. Tertanggal sejak 15 maret 2020 pemerintah menetapkan untuk melakukan WFH, sehingga pengalihan pembelajaran pun harus dilakukan. Semua kegiatan pendidikan di laksanakan secara daring baik pendidikan dasar, menengah, termasuk perguruan tinggi. Media yang biasa digunakan adalah google classroom, google meet dan WA grup. Dengan media ini bias membuat perkuliahan tetap berjalan walau tanpa tatap muka.<sup>44</sup>

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen pengampu tersebut mengikuti pedoman penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam rangka pencegahan covid-19 di lingkungan IAIN Ponorogo semester gasal Tahun akademik 2020/2021. Dalam aturan tersebut, Rektor memutuskan bahwa pembelajaran daring harus dilakukan melalui e-learning management system berupa e-learning dan google classroom serta zoom meeting yang memiliki kelengkapan berbagai jenis materi, sistem

---

<sup>44</sup> Lihat transkrip07 /W/ 16-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

penyampaian materi, strategi interaksi serta sistem penilaian dan evaluasi secara daring, serta aplikasi whatsapp.<sup>45</sup> Hal senada juga disampaikan oleh mahasiswa Alfia Nur Latifa Tuzzahro yang pada kesempatan ini mendapatkan dosen pengampu bapak Muqitd mengatakan:

“Pada pertemuan pertama kita sepakat dengan dosen pengampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode online. Beliau menggunakan metode dalam jaringan dengan memanfaatkan media google classroom, google meet dan WA grup.<sup>46</sup>

Terkait teknik pelaksanaan, pembelajaran akhlak tasawuf memiliki metode yang sama seperti sebelum pandemi. Dosen pengampu menyampaikan beberapa materi yang akan dibahas dalam 16 kali pertemuan. Adapun pada pertemuan 1-4 dosen pengampu menyampaikan materi dalam akhlak tasawuf. Isi dari keseluruhan materi dalam akhlak tasawuf adalah Pengertian Ilmu Tasawuf, perbedaan dan persamaannya dengan akhlak, ilmu akhlak dan suluk, Sejarah munculnya Tasawuf, Akhlak Islami dalam kaitannya dengan status pribadi atau jati-diri, Kebebasan, tanggung jawab dan hati nurani, Aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak, Hak, kewajiban dan keutamaan Baik dan buruk menurut kajian tasawuf, Tasawuf dan pembagiannya, Thariqat, Mahabbah dan Ma'rifah, Fana, Baqa', Ittihad dan Hulul, Tokoh-tokoh tasawuf di Indonesia dan Pemikirannya.<sup>47</sup>

Untuk pertemuan 1-4 dosen pengampu menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah melalui aplikasi google class room.

---

<sup>45</sup>Lihat transkrip 02/D/ 03-I/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>46</sup>Lihat transkrip 05/W/03-II/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>47</sup>Dokumentasi, RPS.



Berdasarkan jadwal FATIK, matakuliah akhlak tasawuf untuk kelas A adalah hari senin pukul 08.40-10.20 dengan dosen pengampu Dr. Sutoyo, M.Ag. Perkuliahan dilakukan dengan tepat waktu bahkan 15 menit sebelum jadwal masuk, mahasiswa harus sudah berada di room google class room. Hal ini disampaikan oleh dosen pengampu Dr. Sutoyo, M.Ag, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pemenuhan instrumen pembelajaran yaitu absensi, mahasiswa harus sudah berada di *room google classroom* 15 menit sebelum jadwal perkuliahan akhlak tasawuf dimulai. Kedisiplinan harus menjadi indikator utama dalam akhlak muslim. Untuk itu, saya terapkan metode absensi 15 menit sebelum perkuliahan dimulai agar mahasiswa terbiasa tepat waktu”<sup>48</sup>

Apa yang dikatakan oleh dosen pengampu tersebut sudah sesuai dengan kontrak kuliah yang disepakati dengan seluruh mahasiswa PAI kelas A.<sup>49</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Himmatul:

“Ketika pembelajaran akhlak tasawuf, kami para mahasiswa hadir di *room google classroom* 15 menit sebelum jadwal perkuliahan. Sisi positifnya, kami yang dulunya sering terlambat menjadi lebih disiplin dengan menghadiri kuliah online lebih awal. Tentunya hal ini juga yang di harapkan oleh dosen pengampu kami agar kami lebih disiplin terutama dalam hal absensi”<sup>50</sup>

Pada pertemuan kedua beliau menjelaskan tentang pengertian akhlak tasawuf . Beliau menjelaskan bahwa:

“Ibnu Maskawaih mengidentikkan antara akhlak dan karakter, keduanya adalah merupakan keadaan jiwa, demikian juga Imam Ghazali mengibaratkan akhlak sebagai gerak jiwa seseorang serta

---

<sup>48</sup>Lihat transkrip 08/W/ 02-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>49</sup>Dokumentasi kontrak kuliah.

<sup>50</sup>Lihat transkrip 04/W/30-I/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

gambaran batinnya. Dari kedua pengertian yang diberikan oleh kedua pakar ilmu akhlak ini bahwa akhlak sebagai suatu aktifitas yang muncul dari dorongan jiwa dan gerak batin seseorang sehingga baik dan buruk karakter, kepribadian, sikap dan tingkahlaku seseorang yang telah menjadi tabiat sehari-hari yang dikerjakan dengan kesadaran dan tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu berkait erat dengan jiwa dan batin seseorang, sehingga jelaslah bahwa akhlak merupakan bagian penting didalam ajaran agama, karena itu wajar kalau justru fungsi keseluruhan Nabi (pembawa agama) adalah untuk menyempurnakan akhlak, sedangkan tasawuf adalah Tasawuf (sufi) adalah suatu kata istilah atau nama yang muncul jauh dari masa Nabi (2 abad) setelah Nabi, yang pertama kali dimunculkan oleh seorang zahid Abu Hasyim Al-Kufi (wafat 150 H), untuk suatu kelompok orang Islam yang mengkonsentrasikan dirinya pada kehidupan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat-dekatnya dengan berbagai cara dan upaya. Kata tasawuf berasal dari kata shuffah, yang menurut etimologi dengan pendekatan historis berasal dari kata ahli. Shuffah ialah orang-orang yang ikut pindah atau hijrah dengan Nabi dari Mekkah ke Madinah, dan karena hartanya ditinggalkan, mereka berada dalam kehidupan miskin dan tak mempunyai apa-apa. Jadi pengertian akhlak tasawuf adalah perilaku yang dilakukan oleh manusia untuk melakukan pendekatan kepada Rabb nya.<sup>51</sup>

Hal ini sesuai dengan isi materi pada dokumen RPS mata kuliah akhlak tasawuf.<sup>52</sup>

Dalam keterangan yang disampaikan oleh Himmatul:

“Iya, dosen pengampu menjelaskan pengertian akhlak tasawuf. Pengertian akhlak tasawuf dibagi menjadi dua yaitu akhlak dan tasawuf. Akhlak berarti perilaku atau perbuatan sedangkan tasawuf adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk menemukan hakikat Tuhannya. Metode yang digunakan oleh dosen pengampu adalah metode ceramah.<sup>53</sup>”

<sup>51</sup>Lihat transkrip 07/W/ 16-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>52</sup>Dokumentasi RPS.

<sup>53</sup>Lihat transkrip 04/W/30-I/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

Pertemuan ke 5 dan seterusnya proses pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada mahasiswa dengan diawasi dosen. mahasiswa bergantian menjelaskan materi akhlak tasawuf sesuai dengan jadwal kelompoknya masing-masing. Dalam setiap pertemuan terdapat beberapa rangkaian pembelajaran seperti penyampaian materi, pelaksanaan diskusi dan penutup di penghujung pertemuan, sebelum pertemuan perkuliahan ditutup dosen terlebih dahulu memberi refleksi apa yang telah didiskusikan oleh mahasiswa.

Pada dosen pengampu yang lain, seperti Bapak Sunartib Fadlan, pertemuan ke 5 dan seterusnya justru digunakan sebagai mediasi untuk berdiskusi dengan para mahasiswa. Seperti yang dituturkan oleh salah satu mahasiswanya yaitu Devi, bahwa:

“Pak Nartib itu biasanya mengirimkan materi sesuai dengan jadwal yang sudah diatur sebelumnya. Dari materi tersebut, kita dikelas biasanya diminta untuk berdiskusi dan konsultasi kepada Pak Dosen terkait dengan permasalahan yang ada di materi yang disampaikan. Konsultasi yang kita lakukan itu juga termasuk penugasan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman kita terhadap materi yang baru saja disampaikan Pak Dosen.”

Pengalaman lain juga diceritakan oleh Uma, yang juga mendapatkan mata kuliah Akhlak Tasawuf dengan Dosen Pengampu Bapak Ashabul Kahfi, menurut penuturannya:

“Akhlak Tasawuf dengan pak kahfi itu full online pakai e learning. Absenya juga lumayan disiplin, kami hanya diberi kesempatan untuk tidak hadir diperkuliahan maksimal 3x alpha. Sedangkan untuk penugasan di pembelajaran, kami diminta Pak Kahfi untuk membuat mind mapping pada materi-materi yang akan kita jadikan

bahan presentasi. Sedangkan pembuatan makalahnya kita lakukan per kelompok yang sudah disepakati sebelumnya.”<sup>54</sup>

Setelah target materi tercapai dan kontrak kuliah sudah mendekati akhir, para dosen pengampu melaksanakan evaluasi pembelajaran yang juga dilakukan secara daring. Evaluasi diperguruan tinggi dikenal dengan istilah UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). UTS adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen untuk mengukur pencapaian mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama setengah semester atau sekitar 8 minggu. Selama perkuliahan daring soal UTS dikirim melalui *google classroom*, untuk pelaksanaan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Setelah kegiatan UTS selesai, materi perkuliahan dilanjut dengan pembahasan bab-bab selanjutnya.

Begitu juga dengan UAS diselenggarakan sebagai evaluasi atau tes yang mengukur pencapaian hasil kompetensi belajar mahasiswa yang telah diajarkan oleh dosen selama satu semester. Dengan adanya kegiatan UAS ini, diharapkan mahasiswa tetap bisa memahami materi dan terlebih bisa menerapkan materi-materi yang telah diajarkan, sehingga terbentuk insan yang bisa berperilaku baik dan memberi manfaat pada manusia lainnya.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Sulton pada mata kuliah ini cukup menarik dan dinilai sangat mudah bagi para mahasiswa, seperti yang dikatakan oleh Azzahra bahwa:

---

<sup>54</sup>Lihat transkrip 03/W/24-I/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

“Evaluasi di UTS dan UAS sama pak Sulton itu mudah. Kelas kami hanya diberikan beberapa soal di google form yang semuanya sudah dibahas dan diberikan kisi-kisinya sama pak dosen. Jadi kami sekelas tidak menemukan kesulitan pada saat mengerjakan soal-soal tersebut.”<sup>55</sup>

Berbeda lagi dengan Alfia Nur, yang kebetulan mata kuliah Akhlak Tasawufnya diampu oleh Bapak Muqidt. Dimana evaluasi pembelajarannya seperti yang dikatakan yaitu:

“Kelas kami saat UTS dan UAS hanya diminta pak Muqidt untuk membuat essay dan dikirim lewat WA. Beliau juga sudah menyiapkan 5 pertanyaan untuk di isikan pada essay tersebut. Tidak ada yang sulit, karena kami juga sudah mendapatkan kisi-kisi sebelum melaksanakan ujian.”<sup>56</sup>

Bedasarkan data yang diperoleh diatas pembelajaran akhlak tasawuf di IAIN Ponorogo jurusan PAI sudah berjalan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari dampak yang dirasakan mahasiswa setelah menerima materi-amateri akhlak tasawuf. Mereka bisa lebih menuduh mencari solusi ketika meraka mendapatkan sebuah problem dalam kehidupan sehari-hari baik individu maupun sosial.

Berbekal rencana pembelajaran yang matang dan dosen yang berkualaias maka pemebelajaran akahlak tasawuf dapat disamapainkan dan diterima oleh mahasiswa dengan mudah setra mampu merespon sehingga dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari. jadi, tujuan dari proses pembalajaran akahlak tasawuf sudah tercapai.

---

<sup>55</sup>Lihat transkrip 05/W/26-II/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>56</sup>Lihat transkrip 04/W/03-II/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

## 2. Implikasi Pembelajaran akhlak tasawuf pada perilaku religius mahasiswa PAI Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo tahun angkatan 2020

Dalam penelitian ini ada beberapa indikator untuk menilai seberapa berepengaruhnya pembelajaran akhlak tasawuf pada perilaku mahasiswa di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang terdiri dari beberapa aspek perilaku mahasiswa salah satunya yaitu nilai akhlak dan disiplin. Yang dijelaskan oleh dosen mata kuliah Akhlak Tasawuf Dr. Sutoyo, M.Ag mengenai pengertian akhlak bahwasannya adalah suatu sikap dan sifat yang terbentuk karena adanya kebiasaan "*Habbit*" dari dalam jiwa seseorang dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perilaku maupun fikiran yang nyata. Karena pada dasarnya akhlak lah yang menjadi pusat perhatian merata bagi lembaga pendidikan demi terbentuknya penerus bangsa yang memiliki akhlak baik, disiplin dan tanggung jawab. Karena pemuda masa kini adalah tombak ujung dari keberhasilan bangsa yang akan mendatang.

“Kalau menurut saya akhlak adalah suatu sifat, sikap yang terjadi karena adanya kebiasaan, pikiran, jiwa, hati nurani yang menyatu menjadi satu dan terbentuklah suatu perangai atau perbuatan yang sesuai dengan pemikirannya tersebut yang sudah biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>57</sup>

Pendapat diatas dikuatkan oleh hasil wawancara kepada salah satu mahasiswa yang menjelaskan mengenai pengertian akhlak dan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari yakni Alfia Nur Latifa Tuzzahroh.

---

<sup>57</sup>Lihat transkrip 08/W/ 02-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

“Akhlik itu seperti bentuk kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, bisa disebut norma, etika, tindak-tanduk, perilaku ya pokoknya berkaitan dengan apa yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi mahasiswa atau pemuda pada saat ini yang akan menjadi pemimpin lima-bahkan sepuluh tahun masa yang akan datang, maka dengan itu memiliki pondasi yang kuat serta akhlak yang baik akan menjadikan kita sebagai mahasiswa yang tidak gampang terpengaruh oleh kondisi zaman yang sangat miris sekali”.<sup>58</sup>

Pentingnya akhlak bagi mahasiswa dan umumnya untuk manusia yaitu sebagai penguat, pengokoh jati diri manusia dalam menghadapi canggih dan kemajuan teknologi yang memberi kesempatan bagi setiap orang yang memang bisa memanfaatkannya. Karena dizaman sekarang sangat kekurangan orang yang berakhlak baik, walaupun pintar akan tetapi tidak memiliki akhlak yang sangat tidak. Karena yang diharapkan setiap mahasiswa memiliki akhlak yang baik namun juga tidak mengesampingkan prestasi akademisnya.

“Penting sekali, dikarenakan zaman sekarang masih sangat sedikit seseorang yang berakhlak, karena dengan akhlak seseorang dapat terarah, karena manusia tidak cukup hanya memiliki kepintaran saja, sangat lebih baik jika diimbangi dengan akhlakul karimah yang sesuai syariat al-qur’an dan Hadist.”<sup>59</sup>

Dalam penelitian observasi ini dosen mata kuliah akhlak tasawuf telah sangat mencontohkan akhlak yang baik serta memberikan teladan yang sangat berdampak kepada perilaku mahasiswa seperti halnya seorang dosen mengajak setiap mahasiswanya untuk sholat tepat waktu dan berjama’ah dimasjid kampus, dan secara tidak langsung ada beberapa mahasiswa yang merasa termotivasi dan mengikuti teladan atau contoh

<sup>58</sup>Lihat transkrip 05/W/-03-II/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>59</sup>Lihat transkrip 08/W/ 02-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

yang dilakukan seorang dosen.<sup>60</sup> Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen mata kuliah Akhlak Tasawuf.

“Peran seorang dosen teladan penting sekali, karena menjadi tenaga pendidik yang teladan ini merupakan salah satu cara mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa disamping melalui kegiatan keagamaan, saya contohkan dilembaga ini selalu menekankan sholat berjama’ah di masjid kampus, maka sebagai teladan seorang dosen harus memperhatikan dan menghormati aturan tersebut, dengan memberikan contoh untuk sholat berjama’ah di masjid kampus, maka dengan sendirinya mahasiswa melakukan hal tersebut. Tetapi jikalau seorang dosen kita tidak menjadi teladan, panutan yang baik bagi mahasiswa, dan mahasiswa pasti akan menganggap ucapan, nasihat kita itu hanya omong kosong, akibatnya ya seperti itu.”<sup>61</sup>

Pendapat mahasiswa mengenai perilaku atau akhlak yang sudah dicontohkan oleh dosen akhlak tasawuf pun selaras dengan apa yang di jelaskan diatas, seperti sholat tepat waktu dan berjama’ah, bersikap tegas, memiliki jiwa kasih sayang, sabar, adil, menghargai, dan masih banyak lagi. Hal ini disampaikan oleh mahasiswa jurusan PAI A yang bernama Alfia Nur Latifa Tuzzahroh:

“Allhamdulillah sudah, beliau sangat mencontohkan perilaku yang baik sehingga mahasiswa beliau hampir merata banyak yang segan, karena kan biasanya ada dosen yang mengajarkan tapi perilaku atau kebiasaannya sangat tidak mencontohkan, jadi kita sebagai mahasiswa terkadang menyepelkan kaya bilang *“heleh, bapak/ibu itu saja tidak mencontohkan”*<sup>62</sup>

Pendapat lain juga mengenai perilaku dosen yang telah mencontohkan perilaku yang baik, dari hasil wawancara dengan Himmatul

<sup>60</sup>Observasi lapangan, di lingkungan Kampus IAIN Ponorogo, Pada tanggal 05 Januari 2021.

<sup>61</sup>Lihat transkrip 07/W/ 16-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>62</sup>Lihat transkrip 05/W/03-II/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.



“Sudah, sudah sangat mencontohkan sekali, beliau sangat sabar, penyayang, berwibawa, adil dan *bijaksana*. Ya intinya sudah sangat mencontohkan dalam berperilaku sehari-hari”<sup>63</sup>

Salma yang menjadi mahasiswa dari Bapak Ahmad Mujib juga menuturkan bahwa:

“Ada banyak sekali contoh yang sudah diberikan pak dosen. Salah satunya dengan mengadakan pembelajaran di masjid. Dimana sebelum pembelajaran dimulai, kita diminta untuk melakukan ibadah (sholat sunnah). Yang awalnya dari teman-teman tidak pernah melakukan, menjadi terbiasa berkat proses perkuliahan Akhlak Tasawuf ini.”

Seorang pendidik yang dikenal dengan slogan “*Guru, dugugu dan ditiru*” menjadikan prinsip seseorang yang berkeyakinan apapun yang dilakukan tenaga pendidik menjadi tolak ukur perilaku peserta didiknya, bahwasannya tidak hanya teori-teori pembelajaran yang diberikan, yang diharapkan agar bisa menyeimbangkan antara teori dan praktik pelaksanaannya juga. Oleh karena itu, perilaku mahasiswa terbentuk oleh pembiasaan, pembinaan, suri tauladan, dalam proses pembelajaran. Apalagi mata kuliah Akhlak Tasawuf pada perguruan tinggi sangat mempengaruhi terhadap mahasiswa. sebab didalam materi Akhlak Tasawuf mempelajari mengenai akhlak yang baik dan buruk, dampak dan keutamaannya, serta konsep dan indikatornya. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara bersama dosen pengampu mata kuliah Akhlak Tasawuf.

“insyaAllah saya sudah mengusahakan untuk mencontohkan akhlak yang baik, kehidupan ini perlu keseimbangan antara teori dan pelaksanaannya, agar semuanya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.”<sup>64</sup>

<sup>63</sup>Lihat transkrip 04/W/30-I/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>64</sup>Lihat transkrip 08/W/ 02-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

Menurut dosen mata kuliah akhlak tasawuf beliau menjelaskan bahwasannya tidak ada strategi khusus dalam memberikan materi akhlak tasawuf, hanya saja memang beliau lebih konsisten dengan apa yang dijelaskan kepada mahasiswanya. Maksudnya adalah ketika beliau menjelaskan mengenai sifat sabar, zuhud, saling menghargai dan lain sebagainya, beliau lebih dulu bisa mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena setiap ilmu yang diberikan seorang pendidik memiliki harapan besar bisa dipraktikan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya pembelajaran teoritis semata, melainkan dengan cara penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

“Kalau strategi khusus sepertinya tidak ada mas, hanya saja saya memegang prinsip ketika saya sudah mencontohkan akhlakul karimah kepada mahasiswa saya, mereka yang notabenehnya menginjak masa dewasa pasti sudah bisa faham dan mengerti, secara tidak langsung dan tanpa disadari mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang sama ketika seseorang mencontohkan. Karena setiap orang bisa memberikan teori-teori tentang akhlak, tapi tidak setiap orang juga bisa mencontohkannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari itu ya mungkin mungkin seperti pembiasaan yang saya terapkan dikelas untuk selalu menyayangi antar teman dan saling membantu.”<sup>65</sup>

Dalam penuturan dosen mata kuliah akhlak tasawuf menjelaskan bahwasannya pendidikan akhlak itu sangat penting dimiliki oleh setiap orang dengan akhlak mereka akan tahu arah kehidupan yang sebenarnya.

Dr. Sutoyo, M.Ag, menjelaskan motivasi beliau sangat mengharapkan mahasiswanya memiliki perangai yang baik bersumber dari hadist Nabi yang menjelaskan bahwasannya Nabi Muhammad diutus kemuka bumi ini

---

<sup>65</sup>*Ibid.*

dengan tujuan menyempurnakan Akhlak. Pemaparan oleh dosen pengampu mata kuliah akhlak tasawuf.

“Kalau pertanyaannya seperti itu saya termotivasi dari hadist Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang “Nabi diutus kemuka bumi untuk menyempurnakan Akhlak”. Yaa kita tau pada zaman sekarang para pemuda-pemudi yaa bisa dikatakan miris sekali dengan pergaulan dan akhlaknya. Maka dari itu saya sangat berharap agar pemuda pemudi memiliki akhlak yang baik, karena kemajuan negara lima sampai sepuluh tahun mendatang itu berada ditangan para pemuda-pemudinya.”<sup>66</sup>

Pendapat tentang indikator memiliki sikap disiplin ditambahkan juga oleh dosen pengampu mata kuliah akhlak tasawuf.

“Kalau menurut saya mahasiswa bisa dikatakan sudah memiliki sikap disiplin adalah dia sudah tau cara menempatkan waktu, karena disiplin menurut saya berkaitan dengan waktu. Ketika mahasiswa sudah sadar diri kewajiban dan tanggung jawab yang harus dia lakukan, maka ya harus segera dilakukan, seperti contoh masuk kelas pada mata kuliah akhlak tasawuf pukul 08:00, maka ya pada waktu tersebut pula mereka harus mempersiapkan diri guna mengikuti pembelajaran tersebut. Konsep kedisiplinan itu seperti mahasiswa dapat memsauki kelas via *Zoom-meeting* ketika pada saat pandemi seperti ini, kalau prose pembelajaran dengan metode luring, mahasiswa datang tepat waktu, berpakaian rapi, membawa buku yang memang sudah ditentukan untuk bahan pembelajaran. Kemudian ketika ada beberapa mahasiswa bertanya mengapa manusia harus disiplin, yaa jawabannya karena orang sukses itu harus disiplin, sukses dunia maupun akhirat apapun pekerjaan dan perbuatan didasari oleh kedisiplinan, contoh halnya melakukan ketika kita ingin sukses dunia akhirat maka kita harus melaksanakan sholat lima waktu dengan ketetapan dan ketentuan yang sudah ditentynkan sesuai syariat, seperti contohnya lagi ketika waktunya sholat duhur ya kita harus melakukan sholat duhur, tidak mungkin kan waktu sholat duhur kita melakukan sholat asyar, naah itu semua melatih kedisiplinan kita dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasannya mahasiswa yang dikatakan sudah memiliki sikap disiplin adalah ketika seorang

<sup>66</sup>Lihat transkrip 07/W/ 16-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>67</sup>Lihat transkrip 07/W/ 16-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

mahasiswa bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, dan bisa bertanggung jawab dengan apa yang ia lakukan karena menurut beliau disiplin adalah berkaitan dengan waktu, sehingga apapun yang berkaitan dengan waktu dosen akhlak tasawuf sangat mengharapkan mahasiswanya dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Dosen akhlak tasawuf pun memberikan perumpamaan bahwasannya orang sukses itu harus disiplin, sukses dunia maupun akhirat apapun pekerjaan dan perbuatan didasari oleh kedisiplinan, contoh halnya melakukan ketika kita ingin sukses dunia akhirat maka kita harus melaksanakan sholat lima waktu dengan ketetapan dan ketentuan yang sudah ditentukan sesuai syariat, seperti contohnya lagi ketika waktunya sholat duhur ya kita harus melakukan sholat duhur, tidak mungkin kan waktu sholat duhur kita melakukan sholat asyar, naah itu semua melatih kedisiplinan kita dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat dosen mata kuliah akhlak tasawuf terkait implikasi pembelajaran akhlak tasawuf terhadap kehidupan sehari-hari yakni guna memberikan pengetahuan sekaligus bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, karena didalam materi akhlak tasawuf terdapat penjelasan mengenai akhlak terpuji dan akhlak tercela, zuhud, berbaik sangka, sabar, mengetahui ilmu jiwa dan masih banyak lagi materi yang dijelaskan pada akhlak tasawuf guna menjadikan pedoman manusia untuk berhubungan dengan sang pencipta dan sesama lingkungan sekitar.

Meskipun dengan perkembangan dunia di era zaman yang sudah menyeluruh ke berbagai penjuru dunia. Baik dibidang teknologi, ekonomi, hukum, budaya, politik, pendidikan dan lain sebagainya. Tetapi nilai-nilai tasawuf harus menjadi tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari, karena itu sangatlah penting untuk kita sebagai calon-calon tenaga pendidik masa mendatang bisa menyesuaikan dengan keadaannya yang terjadi. Ada beberapa nilai-nilai akhlak tasawuf yang sangat berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa yaitu: qana'ah, zuhud, sabar, dan syukur, berakhlak baik serta memiliki keteladanan yang baik.

“Tentu saja ada, didalam materi akhlak tasawuf terdapat materi mengenai disiplin dan menjelaskan perilaku-perilaku terpuji dan tercela, zuhud, berbaik sangka, sabar, syukur, mengetahui ilmu jiwa dan masih lain-lain. Materi akhlak tasawuf sebagai acuan atau pondasi dalam berperangai dalam sehari-hari.”<sup>68</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh dua mahasiswa yaitu Uma dan Azzahra yang mengatakan bahwa:

“Setelah mempelajari mata kuliah akhlak tasawuf, kami merasakan perubahan dalam hal pandangan terhadap duniawi. Akhlak kami menjadi sedikit berubah dan tertata seperti yang dicontohkan oleh Bapak Dosen.”<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwasanya menjelaskan pengertian keteladanan yaitu sesuatu yang dapat dijadikan contoh, arahan sekaligus motivasi yang digunakan sebagai daya tarik seseorang dalam melakukan suatu aktivitas yang didasari oleh keteladanan atau dari dalam diri sendiri. Keteladanan biasanya dilakukan secara konsisten dan terus

---

<sup>68</sup>Lihat transkrip 08/W/ 02-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>69</sup>Lihat transkrip 03 & 06/W/ 24-I & 26-II/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

menerus sehingga menciptakan suatu kebiasaan yang baik. Keteladanan dan pendidikan karakter yang tercermin untuk menciptakan generasi yang berakhlak, bermoral, berbudi pekerti, karena mengingat dengan perkembangan Indonesia dengan krisis akhlak, oleh sebab itu keteladanan menjadi hal yang sangat penting diperhatikan oleh segenap masyarakat, baik dilingkungan akademi maupun non akademi. Sebagaimana disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah Akhlak Tasawuf.

“Keteladanan itu seperti suri tauladan, seseorang yang memiliki keteladanan yang baik, dan bisa memotivasi seseorang yang lain untuk melakukannya.”<sup>70</sup>

Pendapat ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa semester satu yakni Alfia Nuur Latifa Tuzzahroh:

“Sesuatu ya bisa dicontoh dan ditiru.”<sup>71</sup>

Pendidikan merupakan proses pengubah tingkah laku mahasiswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat sekitar lingkungan. Dengan menekankan proses pembinaan dan keteladanan yang diharapkan dapat membuat mahasiswa menjadi seseorang yang bisa memiliki kiblat atau patokan yang kuat dan baik dalam berperilaku, terlebih kehidupan mahasiswa yang sangat kritis dan luas terkadang mahasiswa masih bimbang, ragu serta memiliki rasa ingin tahu yang besar tanpa adanya pengarahan yang cukup dari pihak-pihak terkait. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah akhlak tasawuf.

---

<sup>70</sup>Lihat transkrip 08/W/ 02-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>71</sup>Lihat transkrip 05/W/03-II/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

“Peran seorang dosen teladan penting sekali, karena menjadi tenaga pendidik yang teladan ini merupakan salah satu cara mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa disamping melalui kegiatan keagamaan, saya contohkan dilembaga ini selalu menekankan sholat berjama’ah di masjid kampus, maka sebagai teladan seorang dosen harus memperhatikan dan menghormati aturan tersebut, dengan memberikan contoh untuk sholat berjama’ah di masjid kampus, maka dengan sendirinya mahasiswa melakukan hal tersebut. Tetapi jikalau seorang dosen kita tidak menjadi teladan, panutan yang baik bagi mahasiswa, dan mahasiswa pasti akan menganggap ucapan, nasihat kita itu hanya omong kosong, akibatnya ya seperti itu.”<sup>72</sup>

Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan narasumber menjelaskan bahwasannya seorang pendidik atau proses seorang dosen harus menjadi teladan yang baik untuk mahasiswanya, seseorang yang dapat mengontrol kondisi psikologisnya ketika menghadapi berbagai macam karakter mahasiswa yang berbeda-beda, menjaga lisannya, berpakaian rapi, berfikir positif, tanggung jawab. Karena sifat dan keteladanan itu akan dijadikan motivasi bagi mahasiswanya ketika menghadapi sesuatu.

Dalam hal ini seorang pendidik sangat berperan penting dalam memberikan keteladanan dengan tujuan mahasiswanya pun memiliki atau mengikuti keteladanan tersebut. Keteladanan adalah bagaian yang paling urgensi dalam pembentukan perilaku sehari-sehari, oleh karena itu contoh yang terbaik akan ditiru dan dilakukan. Keteladanan ini disesuaikan dengan arahan yang diberikan, dalam artian nasihat yang tidak dibarengi dengan keteladanan seperti pepatah membawa garam kelaut untuk

---

<sup>72</sup>Lihat transkrip 08/W/ 16-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

mengasinkan laut, sebuah pekerjaan lebih banyak sia-sianya dari pada manfaatnya

“Hal yang harus diperhatikan bagi seorang pendidik agar bisa jadi panutan atau teladan bagi mahasiswanya adalah guru harus bisa mengontrol kondisi psikologisnya ketika berhadapan dengan peserta didiknya, lalu pendidik harus bisa menjaga cara dia berbicara kepada orang lain, guru harus selalu berbuat baik kepada orang lain, guru teladan juga harus memperhatikan cara berpakaian yang baik dan sopan, kemudian pendidik teladan itu harus tanggung jawab, disiplin dalam bekerja, tidak hanya itu guru teladan juga harus berfikir positif dan jernih dalam menghadapi masalah karena ini juga nantinya juga bisa dijadikan motivasi bagi peserta didiknya ketika menghadapi masalah, kemudian guru teladan juga harus memiliki semangat yang tinggi dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya.”<sup>73</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa yang bernama Salma menjelaskan mengenai dampak dari keteladanan yang dicontohkan oleh dosen mata kuliah akhlak tasawuf, karena dengan keteladanan tersebut mahasiswa lebih segan dan sangat-sangat menghargai apapun yang diberikan dan dicontohkan. Karena apabila hanya sekedar pembelajaran teori saja maka tidak akan berhasil dalam proses pembentukan perilaku mahasiswa yang pada dasarnya masih membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak.

“Sangat memberikan dampak sekali, karena ya dengan melihat perilaku secara langsung terkadang seseorang bisa langsung melakukan apa yang sudah dicontohkan seseorang, seperti contoh ya ketika melihat seseorang menjalankan sholat lima waktu dengan tepat waktu dan berjama'ah dimasjid, sabar dalam menghadapi mahasiswa.”<sup>74</sup>

<sup>73</sup>Lihat transkrip 08/W/02-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>74</sup>Lihat transkrip 01/W/09-I/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.



Pendapat dari mahasiswa lain Himmatul juga sangat menguatkan bahwasannya dengan keteladanan sangat mempengaruhi perilaku mahasiswa, sehingga secara tidak langsung mereka melakukan hal yang menjadi keteladanan, sekaligus memberikan motivasi kepada mahasiswa agar menjadi seseorang yang menjadaiakan dirinya suri tauladan bagi masyarakat sekitar.

“sangat memberikan dampak sekali, karena kebanyakan manusia melakukan sesuatu itu karena dampak melihat, ketika melihat sesuatu yang memang pada dasarnya baik, ya secara tidak langsung kita akan melakukannya.”<sup>75</sup>

Dalam pembelajaran akhlak tasawuf mahasiswa dituntut memiliki perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah, selain dari pada itu seorang dosen pun harus melakukan terlebih dahulu praktik dari materi tentang perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena sudah banyak sekali hal kejadian-kejadian seorang pendidik tidak mencerminkan sikap keteladanan sebagai dosen. Dampak dari hal tersebut akan menjadikan wibawa dan derajat seorang pendidik menjadi tidak baik dan mahasiswa akan menyepelkannya, Tidak hanya diacuhkan oleh mahasiswanya, dosen yang tidak bisa menjadi teladan akan dikucilkan oleh masyarakat. Kemudian dampaknya lagi tidak ada komunikasi atau hubungan batin yang baik antara dosen dan mahasiswa, jika dosen hanya menyampaikan pengetahuan mahasiswa saja tidak membimbing budi pekerti mahasiswa. Dalam hal ini sudah sering terjadi dalam kehidupan pada era zaman yang semakin berkembang ini. Maka dari itu pendidikan akhlak dan karakter

---

<sup>75</sup>Lihat transkrip 04/W/30-I/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

sangat-sangat perlu diperhatikan agar tidak keluar dari tujuan yang telah ditetapkan bersama.

“Dampaknya nanti akan berimbas dan mencoreng pendidikan yang ada di Indonesia, saat dosen tidak bisa menjadi teladan bagi mahasiswanya, dosen tersebut akan disepelekan oleh mahasiswanya, dosen akan diacuhkan oleh mahasiswanya dan ini akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa karena dalam proses belajar mahasiswa sudah tidak semangat dengan dosennya. Tidak hanya diacuhkan oleh mahasiswanya, dosen yang tidak bisa menjadi teladan akan dikucilkan oleh masyarakat. Kemudian dampaknya lagi tidak ada komunikasi atau hubungan batin yang baik antara dosen dan mahasiswa, jika dosen hanya menyampaikan pengetahuan mahasiswa saja tidak membimbing budi pekerti mahasiswa, dengan kata lain hanya terjadi hubungan secara lahir saja ya, batinnya tidak ada.”<sup>76</sup>

Kualitas dosen pengampu mata kuliah akhlak tasawuf di IAIN Ponorogo sangat sudah memenuhi standar kompetensi, bahwasannya dosen tersebut sudah memberikan teladan dan contoh yang baik untuk mahasiswanya sehingga mahasiswa termotivasi dengan apa yang beliau lakukan, sehingga proses pembelajaran akhlak tasawuf berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan bersama. Pendapat tersebut dikuatkan oleh salah satu mahasiswa yaitu Himmatul

“Sejauh ini sudah mencontohkan, dari perilaku, sikap, sifatnya sangat sudah memberi keteladanan yang baik.”<sup>77</sup>

Pendapat lain juga menjelaskan tentang standar kompetensi yang dimiliki dosen mata kuliah Akhlak Tasawuf yang sudah sangat memberi teladan yang baik sehingga mahasiswanya dapat menjadikan beliau suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>76</sup>Lihat transkrip 08/W/02-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>77</sup>Lihat transkrip 04/W/30-I/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

“Sudah sangat mencontohkan, beliau sangat mencontohkan sikap, sifat, keteladanan yang baik. Dosen tasawuf tidak hanya memberikan pembelajaran yang teoritis saja, melainkan memberikan contoh yang langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kita sebagai mahasiswanya bisa menjadikan keteladanan atau contoh yang baik.”<sup>78</sup>

Berkembangnya zaman yang melejit menjadi salah satu faktor kemerosotan nilai ibadah setiap manusia sikap dan perilaku keberagaman mahasiswa serta membangun moral, etika, dan perilaku. Proses pembelajaran akhlak tasawuf sudah sangat mempengaruhi perubahan tersebut, dengan berjalannya waktu sebagian mahasiswa sudah sangat menyadari arti pentingnya pembelajaran tasawuf untuk kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran afektif menjadi salah satu strategi dalam penerapan pembelajaran yang mengedepankan perilaku mahasiswa, mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dosen mata kuliah akhlak tasawuf.

Karena kedudukan nilai ibadah dalam kehidupan manusia itu sangatlah penting, karena seseorang harus menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi apa yang dilarang.

“Allhamdulillah dengan pembelajaran akhlak tasawuf, menjadikan mahasiswa yang tadinya nilai keagamaannya sangat minim sekali, dapat mengarahkan mereka pada sesuatu yang lebih baik, yang diharapkan dengan pembelajaran akhlak tasawuf lebih bisa mengarahkan apa yang seharusnya ia lakukan dan yang pantas ia pertahan dalam berperilaku sehari-hari, nilai ibadah itu kan cangkupannya luas ya, jadi dengan itu sebagai acuan individu

<sup>78</sup>Lihat transkrip 02/W/13-I/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

dalam melakukan aktivitas, karena baik buruknya ibadah seseorang biasanya dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari”<sup>79</sup>

Terdapat beberapa kegiatan di IAIN Ponorogo yang mengarahkan kepada nilai ibadah yang sangat mendukung dalam pembiasaan mahasiswa, seperti sholat berjama’ah, mengadakan kultum, memiliki organisasi yang didalamnya Dengan kegiatan-kegiatan tersebut yang pada akhirnya perilaku mahasiswa pun juga terdapat proses pembentukan perilaku yang religius, agamis serta menambah ketauhidan sebagai seorang hamba.

Karena setiap sistem berpikir memerlukan pengaplikasian atau perealisasi dalam kehidupan sehari-hari, berbagai ibadah yang dilakukan melalui proses pembiasaan dan bersumber dari fitrah manusia, pelaksanaan hidup seorang muslim, baik itu pelaksanaan sholat, tata cara bersosialisasi, pelaksanaan ibadah yang berkaitan dengan duniawi dan ukhrowi semua telah diatur melalui syarat dan ketentuan.

“ya kalau pembiasaan dalam memberikan nilai ibadah itu banyak sekali disini, bisa melalui pembelajaran, keteladanan, organisasi dan lain sebagainya dapat menjadikan faktor pembentukan perilaku yang religius pada mahasiswa, karena disetiap pikiran yang mengarahkan pengaplikasian dan cara merealisasi dalam kehidupan sehari-hari, karena kan kita itu disini ibaratnya numpang ,ya apapun yang ita lakukan itu ada aturannya seperti aturan sholat, bersosialisasi kepada masyarakat, habluminannas, habluminallah nya ya diterapkan, karena semua memang telah diatur dan disyariatkan”<sup>80</sup>

<sup>79</sup>Lihat transkrip 08/W/02-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>80</sup>Lihat transkrip 08/W/02-XII/2020 pada lampiran hasil penelitian ini.

Nilai-nilai tasawuf seperti; sabar, syukur, qana'ah dan zuhud dan nilai ibadah lainnya, merupakan formula sekaligus obat hati dalam mengarungi hidup dan kehidupan manusia yang semakin global. Karena itu, dengan pembelajaran akhlak tasawuf yang dipelajari oleh mahasiswa, maka diharapkan akan memberikan dampak secara psikologis dan sosial dan keagamaan dalam kehidupannya tidak hanya di kampus sebagai lingkungan akademis tetapi juga masyarakat luas. Dengan demikian mahasiswa tersebut akan mampu memberikan kontribusi secara progresif karena nilai-nilai akhlak tasawuf telah membentuk karakter dan perilaku yang baik, serta jiwa yang religius. Pada konteks ini juga perguruan tinggi keislaman akan mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat tidak hanya pada konteks pendidikan dan pembelajaran, tetapi juga nilai-nilai karakter yang bersumber dari dimensi keislaman yaitu tasawuf. Berikut pendapat dari hasil wawancara dosen pengampu mata kuliah akhlak tasawuf.

“ya materi akhlak tasawuf memang diharapkan agar selalu menjadi acuan, pondasi bagi setiap mahasiswa, diharapkan setelah mengikuti pembelajaran ini dapat menumbuhkan progresif dengan nilai-nilai akhlak tasawuf terlebih lagi pada nilai ibadah yang lebih ditekankan pada mahasiswa demi keberhasilan dan keseimbangan dunia dan akhirat”<sup>81</sup>

Pelaksanaan ibadah berarti khidmah kepada tuhan, taat mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang telah dilarang oleh Allah. Jadi pengertian ibadah merupakan suatu ketaatan hamba Allah kepada Tuhan Yang Maha Esa kemudian di implikasikan

---

<sup>81</sup>*Ibid.*

melalui kegiatan sehari-harinya misalnya sholat, puasa dan lain sebagainya. Pendapat tersebut dipaparkan oleh dosen pengampu mata kuliah akhlak tasawuf.

“Kalau nilai ibadah yang ada dalam materi akhlak tasawuf ya seperti nilai ibadah sehari-hari dilakukan, seperti ibadah sholat, ibadah puasa, zakat, pelaksanaan naik haji, intinya ya menjalankan sesuatu yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang dilarang. Karena sejatinya hidup adalah menaati apa yang diperintahkan.”<sup>82</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara oleh salah mahasiswa yang bernama Alfia Nur Latifa Tuzzahroh

“Kalau materi-materi nilai-nilai ibadah itu ya seperti ibadah yang biasa dilakukan sehari-hari gitu, kaya pelaksanaan sholat, pelaksanaan puasa, zahat, tata cara haji, ya nilai-nilai ibadah yang termasuk dinilai ibadah gitu lah”<sup>83</sup>

Akan tetapi, pendapat lain justru dikemukakan oleh Devi dan Uma dengan dosen pengampu Bapak Ashabul Kahfi dan Bapak Sunartib Fadlan.

Mereka mengatakan bahwa:

“Kalau menurut kami, tidak ada perubahan signifikan yang terjadi setelah mengikuti mata kuliah Akhlak Tasawuf. Karena basic kami yang berada di pondok pesantren, jadi yaa mungkin tidak terlalu terasa. Yang terpenting bagi kami adalah dapat menyelesaikan mata kuliah dengan tuntas dan mendapatkan nilai terbaik.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan data tentang seberapa pentingnya pembelajaran akhlak tasawuf pada perilaku mahasiswa, dilihat dari progres yang terlihat, mahasiswa lebih bisa menghargai, dan termotivasi dari suatu pembelajaran akhlak tasawuf yang beberapa materinya sudah direalisasikan dalam bentuk pikiran dan

---

<sup>82</sup>*Ibid.*

<sup>83</sup>Lihat transkrip 05/W/03-II/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

<sup>84</sup>Lihat transkrip 02 & 03/W/13-I & 24-I/2021 pada lampiran hasil penelitian ini.

perbuatan. karena selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan spritual dan perilaku mahasiswa adalah satu-kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan saling berkaitan dan mendukung proses keberhasilan pemebelajaran akhlak tasawuf.



## BAB V

### ANALISIS DATA

#### 1. Pembelajaran Akhlak Tasawuf Di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Angkatan 2020

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang diikuti dengan terjadinya perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat, aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika ada jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.<sup>85</sup>

Pada Pembelajaran mata kuliah akhlak tasawuf ini dosen menggunakan dua media pembelajaran yaitu sinkron dan asinkron. Media sinkron adalah sinkron merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan memanfaatkan sebuah aplikasi diaman guru dan pesertaa didik berkomunikasi pada waktu bersamaan tanpa jeda. Misalnya guru melakukan pembelajaran menggunakan *zoom meeting*. Media asnkron adalah Pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan memanfaatkan satu aplikasi dimana guru dan peserta didik berkomunikasi dalam waktu yang tidak sama atau ada jeda komunikasi yang terjadi antar guru dan peserta didik

---

<sup>85</sup> Elis Ratnawulan Dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Vc Pustaka Setia, 2015), 19-21.



misalnya guru menggunakan aplikasi *google classroom* untuk mengunggah materi ataupun tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan memberiksn batas waktu pengerjaanya.<sup>86</sup>

Dalam dunia pendidikan, mata kuliah akhlak tasawuf merupakan matakuliah yang sangat penting untuk diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan pembentukan atau pengimpilkasian perilaku mahasiswa. Dalam hal ini pembelajaran akhlak tasawuf memiliki kaitan terhadap perilaku mahasiswa yang didalamnya menggunakan penerapan suatu kegiatan atau metode yang dilakukan secara terus menerus yang memberikan dampak baik pengetahuan, nilai, sikap, dan perilaku diJurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorgo Angkatan 2020.

Penulis juga sepakat dengan pendapat bahwa mata kuliah ini sangat penting. Karena, dengan mempelajari mata kuliah ini, maka beberapa aspek kehidupan seseorang akan dapat diperbaiki yang meliputi perangai, tabiat, akhlak hingga agama. Dengan mengkombinasikan akhlak dan tasawuf, maka menurut penulis ilmu ini menjadi semakin sempurna karena bisa menambah nilai luhur seserang baik secara jasmani maupun rohani. Hal ini didasarkan pada tasawuf yang pada hakikatnya secara khusus membahas segala perkara yang berkaitan dengan hubungan manusia kepada Tuhan.

Pembelajaran akhlak tasawuf di jurusan PAI semester 1 merupakan mata kuliah wajib pada prodi PAI . Mata kuliah ini memiliki bobot 2 sks artinya berdurasi 110 menit. Akhlak tasawuf memiliki ruang lingkup yang

---

<sup>86</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, Modul.1, 13.

berkaitan dengan ibadah, dan bermuamalah, (*Habluminallah dan Hablumminannas*). Dalam perkuliahan akhlak tasawuf dosen melakukan manajemen perkuliahan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi perkuliahan. Terkait perencanaan dosen mempersiapkan Rencana Pembelajaran Semester, kontrak kuliah, soal UTS dan soal UAS. Didalam kontrak kuliah tersebut sudah tertera bagaimana proses, dan metode serta strategi apa saja yang di gunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Kontrak kuliah tersebut sudah disepakati bersama antara dosen dan mahasiswa sebelum memulai pemberian materi. Dalam penyampaian kontrak kuliah, dosen pengampu menyampaikan pada pertemuan pertama. dengan tujuan pembelajaran lebih efektif. Biasanya kontrak kuliah berisikan peraturan instrumen penilaian, etika, teknis pembelajaran.

Perkuliahan berlangsung seperti pada umumnya, yakni selama 16 kali pertemuan, dan dua pertemuan dengan mengadakan ujian, yakni ujian tengah semester dan Ujian Akhir semester. UTS dan UAS sebagai tolak ukur seberapa persen mahasiswa menyerap materi-materi yang telah disampaikan. Selain itu dosen juga memberikan penilaian melalui sikap dan penerapan secara langsung.

Metode ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gronlund bahwa evaluasi sendiri merupakan sebuah proses yang digunakan untuk menentukan ketercapaian sebuah target, dan dalam hal ini adalah pembelajaran Akhlak Tasawuf.<sup>87</sup> Penulis mengamati bahwa evaluasi yang

---

<sup>87</sup> Elis Ratnawulan Dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 19-21.

dilakukan oleh Dosen Pengampu sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dimana target pembelajaran yang sudah dipelajari kemudian dievaluasi sesuai dengan porsi dan perencanaan yang dilakukan diawal perkuliahan.

## **2. Implikasi Perkuliahan akhlak tasawuf pada perilaku religius mahasiswa PAI Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo tahun angkatan 2020**

Dari hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi lapangan serta dokumentasi dan data-data yang diperoleh melalui beberapa narasumber, terdapat implikasi dari hasil pembelajaran akhlak tasawuf terhadap perilaku religius mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun angkatan 2020, proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan strategi pembiasaan, keteladanan serta dosen memiliki sikap konsisten dengan apa yang dijelaskan kepada mahasiswanya. Maksudnya adalah ketika dosen menjelaskan mengenai sifat sabar, zuhud, saling menghargai dan lain sebagainya, seorang dosen lebih dulu bisa mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi sendiri menurut sudut pandang penulis adalah sebuah akibat dari sebab yang pernah diketahui. Dalam hal ini yang menjadi sebab adalah pembelajaran akhlak tasawufnya. Sedangkan akibat atau implikasinya adalah perubahan yang terjadi pada mahasiswa pasca menyelesaikan mata kuliah tersebut yang meliputi kedisiplinan, nilai ibadah, perilaku dan juga akhlak. Dengan melihat data yang sudah terkumpul, penulis mengamati perubahan

yang terjadi pada beberapa mahasiswa yang menempuh mata kuliah ini dengan dosen pengampunya masing-masing.

Ada beberapa indikator untuk menilai seberapa berepengaruhnya pembelajaran akhlak tasawuf pada perilaku mahasiswa yakni *yang pertama* mahasiswa memiliki sikap dan perilaku akhlak yang baik serta disiplin, akhlak diartikan dengan suatu kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang didalamnya melalui faktor fikiran dan tertuang oleh tindakan, adapun Disiplin adalah sikap atau perilaku yang diciptakan atau dibentuk, yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketaatan, ketertiban, loyalitas, dan ketelitian terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>88</sup>

Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya akhlak dan kedisiplinan dari para mahasiswa. Banyak dari mahasiswa yang mengaku bahwa setelah selesai menempuh mata kuliah Akhlak Tasawuf, mereka seolah terlahir dengan jiwa yang baru dengan akhlak yang semakin bagus.

Dikatakan sudah memiliki sikap disiplin adalah ketika seorang mahasiswa bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, dan bisa bertanggung jawab dengan apa yang ia lakukan karena menurut beliau disiplin adalah berkaitan dengan waktu, sehingga apapun yang berkaitan dengan waktu dosen akhlak tasawuf sangat mengharapkan mahasiswanya dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, penulis mengatakan bahwa penerapan kedisiplinan ini banyak dilakukan mahasiswa

---

<sup>88</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 243.

pada saat beribadah maupun belajar dikampus. Terbukti setelah menempuh mata kuliah ini, mahasiswa menjadi semakin aktif mengikuti perkuliahan tepat waktu, serta menjalankan ibadah dengan tingkat keistiqomahan yang semakin meningkat. Hal ini kemudian menjadi sebab atau hasil dari pembelajaran akhlak tasawuf yang sudah sesuai dengan indikator dan target pencapaian.

Sejauh ini mahasiswa sudah melakukannya dan bisa menyesuaikan waktu tersebut. Terbukti dengan semakin giatnya para mahasiswa dalam melakukan berbagai hal baik yang berhubungan dengan akhlak, ibadah maupun muamalah. Kedisiplinan tersebut tumbuh dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan setelah menempuh mata kuliah Akhlak Tawawuf.

*Kedua*, mahasiswa bisa menjadi seorang yang memiliki keteladanan yang baik. Mahasiswa diharapkan bisa memotivasi orang sekitar dalam hal kebaikan.<sup>89</sup> Teladan merupakan contoh yang baik yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik yang mana terdapat kesesuaian antara perkataan dan tindakan, karena seorang pendidik menjadi peran utama yang dapat dicontoh segala perbuatannya baik dari perkataan, perbuatan, karakter, sikap dan lain sebagainya. Seperti halnya seorang dosen memerintahkan untuk bertutur kata yang baik dan sopan serta berperilaku santun dan menghargai maka hendaknya guru terlebih dahulu bersikap demikian, karena *uswatun hasanah* merupakan strategi terbaik yang dapat dilakukan seorang pendidik guna menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab serta akhlak mulia.

---

<sup>89</sup> *Ibid.*

Keteladanan yang didapat oleh para mahasiswa secara umum memang langsung dicontohkan dan diarahkan oleh para dosen pengampu. Para dosen pengampu memang sangat kooperatif dalam memberikan teori maupun contoh real dalam kehidupan sehari-hari mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata kuliah Akhlak Tasawuf. Keteladanan tersebut diakui para mahasiswa, terdapat pada berbagai aspek kehidupan seperti dalam hal berhubungan dengan sesama manusia maupun berhubungan dengan Tuhan.

Bahkan lebih dari itu, selain mencontoh keteladanan dari para dosen, penulis juga mengamati dan menganalisa beberapa mahasiswa yang juga sudah mulai memberikan teladan kepada yang lain. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa setelah menempuh mata kuliah Akhlak Tasawuf, para mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang didapatkan, namun sudah pada level memberikan manfaat dengan ilmu tersebut.

*Ketiga*, memiliki pondasi ibadah yang kuat, Berkembangnya zaman yang melejit menjadi salah satu faktor kemerosotan nilai ibadah setiap manusia sikap dan perilaku keberagaman mahasiswa serta membangun moral, etika, dan perilaku.<sup>90</sup> Proses pembelajaran akhlak tasawuf sudah sangat mempengaruhi perubahan tersebut, dengan berjalannya waktu sebagian mahasiswa sudah sangat menyadari arti pentingnya pembelajaran tasawuf untuk kehidupan sehari-hari terlebih lagi dikategori ibadah, sudah banyak sekali aliran-aliran yang didalamnya menyalahgunakan ibadah sebagai ujung tombak, dengan itu diharapkan mahasiswa memiliki pondasi atau tolak ukur

---

<sup>90</sup> Isa Anshori, *Aspek- Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran*, Artikel Pendidikan Agama Islam, 3.

serta akidah yang kuat, agar tidak gampang terpengaruh akan sesuatu yang tidak disyariatkan dalam bentuk ibadah sekalipun.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa keterkaitan Akhlak dan Tasawuf ini mampu menjelma menjadi sebuah ilmu yang sangat sempurna. Kesempurnaan ilmu ini menurut penulis, mampu menuntun seseorang untuk dapat memperbaiki hubungan dengan sesama manusia dari segi Akhlaknya, serta mampu memperbaiki hubungan dengan Tuhan dari segi Tasawufnya. Dengan begitu, urgensi dari ilmu Akhlak Tasawuf ini memang benar-benar dibutuhkan oleh khalayak umum untuk dipelajari.

Beberapa mahasiswa yang berlatar belakang pesantren mungkin sudah tidak asing dengan hal yang berkaitan dengan ibadah. Sehingga perubahan dalam hal ibadah setelah menempuh mata kuliah ini mungkin tidak terlalu terasa. Karena faktor kebiasaan dipondok yang notabene sudah dijadikan sebagai attitude dan habitual dalam keseharian. Namun untuk mahasiswa umum, perubahan dalam hal ibadah tersebut sangat dirasa signifikan. Terbukti dari beberapa mahasiswa yang mengaku semakin tekun dalam beribadah, bersedekah dan melakukan amal baik sesuai dengan yang diajarkan pada mata kuliah Akhlak Tasawuf.

Dengan pembelajaran akhlak tasawuf, mahasiswa lebih bisa memprioritaskan ibadahnya, seperti halnya melaksanakan sholat tepat waktu disaat sedang melaksanakan suatu pekerjaan dan mereka meninggalkan pekerjaan tersebut segera menuju masjid terdekat. Membaca Al-Qur'an sekarang menjadi hobi dan kebiasaan yang tiba-tiba, karena dengan proses

pembelajaran akhlak tasawuf tersebut mereka lebih mengerti hakikat sebenarnya hidup.





## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dalam pembelajaran Akhlak Tasawuf di IAIN Ponorogo terdapat beberapa aspek yang bisa disimpulkan, yakni:
  - a. Dari sisi perencanaan, untuk yang primer terdapat RPS dan sebelum pembelajaran dimulai, dosen berdiskusi dengan mahasiswa dalam hal pembuatan kontrak kuliah. Sebelum mulai pembelajaran pun para dosen juga sudah menyiapkan *planner* atau mini presentasi. Termasuk dalam menyiapkan materi, media, serta metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran Akhlak Tasawuf di masa pandemic ini memang sengaja dibuat berbeda. Hal ini diharapkan membuat respon mahasiswa semakin antusias untuk mengikuti mata kuliah ini. Para dosen juga kreatif dalam *improving system*, pasalnya dalam pembelajaran sebelumnya belum ada metode yang *full online*. Kendati demikian, masih ada beberapa dosen pengampu yang memakai metode *offline*. Ketika proses pembelajaran berlangsung, dosen menyampaikan materi dengan efektif dan efisien. Media yang digunakan dalam metode ini yaitu media sinkron dan asinkron, contoh zoom meeting, google classroom dan e-learning.

- c. Sedangkan untuk metode evaluasi dosen menggunakan penilaian melalui tes tertulis, sikap, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Implikasi Pembelajaran akhlak tasawuf pada perilaku religius mahasiswa PAI Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo tahun angkatan 2020 berdasarkan data yang diperoleh, 1) Kedisiplinan mengalami peningkatan, terbukti dari perilaku mahasiswa yang mengalami perubahan, ketepatan baik dalam hal waktu, ibadah, maupun muamalah; 2) Dalam hal keteladanan, dosen secara langsung maupun tidak langsung mencotohkan berkata dengan baik, sopan dan berpakaian rapi, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mencontohnya; 3) Dengan berjalannya waktu sebagian mahasiswa sudah menyadari arti pentingnya pembelajaran tasawuf untuk kehidupan sehari-hari terlebih lagi dikategori ibadah, sudah banyak aliran-aliran yang didalamnya menyalahgunakan ibadah sebagai ujung tombak, dengan itu diharapkan mahasiswa memiliki pondasi atau tolak ukur serta akidah yang kuat, agar tidak gampang terpengaruh akan sesuatu yang tidak disyariatkan dalam bentuk ibadah sekalipun

## **B. Saran**

1. Bagi dosen akhlak tasawuf PAI Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo, agar meningkatkan cara mengajar sesuai dengan gaya belajar (*visual*, *auditory* dan *kinestetik*) serta kemampuan mahasiswa, agar menjadi personality yang mudah akrab dengan siswa sehingga mahasiswa tidak canggung ketika kegiatan pembelajaran, agar dosen lebih mengedepankan

pembelajaran dengan menggunakan praktek (*learning by doing*) supaya mahasiswa lebih mudah menerapkan nilai-nilai perilaku religius.

2. Bagi mahasiswa PAI fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo tahun angkatan 2020, agar lebih meningkatkan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika masih merasa bingung dengan materi yang disampaikan tidak segan untuk langsung bertanya, agar meningkatkan belajar secara mandiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Isa. 2009. *Aspek- Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran*. Artikel Pendidikan Agama Islam.
- Badrudin. 2015. *Akhlah Tasawuf*. Serang; IAIB PRESS.
- Idrus L. *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.9, No.2, 2019.
- Farid, Syaikhahmad. 2008. *Kenali Siksa Hindari Dosa*. Solo: Aqwan.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jogjakara: Kali Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- <https://iainponorogo.ac.id/tentang-kami/sejarah-singkat/> diakses pada tanggal 30 Oktober 2021.
- <https://iainponorogo.ac.id/tentang-kami/sejarah-singkat/> diakses pada tanggal 30 Oktober 2021.
- <https://tarbiyah.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/visi-dan-misi/> diakses pada tanggal 30 Oktober 2021.
- Istighfarinda, Lutfi. 2014. *Implementasi Mata Kuliah Akhlah Tasawuf Pada Perilaku Mahasiswa Stain Salatiga Angkatan 2010 Program Studi Pai Tahun 2014*. Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Jalaludin, 2012. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat Dan Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Majid, Nurcholis. 2010. *Masyarakat Religius: Membumikan Nialai-Nilai Islam Dalam Kehidupan*. Jakarta: Daian Rakyat.
- Muawanah. *Implikasi Psikologi Perkembangan Terhadap Pendidikan Anak Usia Din*. Jurnal Vijjacariya, Vol. 05, No. 02, 2018.
- Nasokha Arfani, Muhammad. *Konsep Ilmu Dalam Tasawuf Dan Implikasinya Terhadap Etika Menuntut Ilmu (Kajian Pemikiran Al Ghazali)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Ngadimah, Mambaul. *The Spirituality of Mafia Shalawat; A Crisis Solution of Modern Society*, *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* 175 012181.

Obellanur Adliani, Zaraz. *Pengaruh Prilaku Individu Terhadap Hidup Sehat*. Jurnal Majority, Vol.4, No.7.

Ratnawulan, Elis. Dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Vc Pustaka Setia, 2015.

Sunhaji. "*Konsep Megemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No. 2, 2014.

Untung, Moh, Slamet. 2002. *Muhammad Sang Pendidik*. Semarang: Pt Pustaka Rizqi Putra.

Yasin, Nur. "*Implementasi Nilai- Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading- Malang*".Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019.

